

**HUBUNGAN *ONLINE SOCIAL SUPPORT* DENGAN
RESILIENSI PADA WANITA PASCA PERCERAIAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai Salah Satu
Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



Oleh:

Umu Kulsumawati

201410230311112

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2018

**HUBUNGAN *ONLINE SOCIAL SUPPORT* DENGAN
RESILIENSI PADA WANITA PASCA PERCERAIAN**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai Salah Satu
Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**



Oleh:

Umu Kulsumawati

201410230311112

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2018**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Umu Kulsumawati
Nim : 201410230311112

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 20 Juli 2018
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



Dr. Diah Karmiyati, M. Si.

Sekretaris/Pembimbing II,



Diana Savitri Hidayati, S. Psi, M. Psi

Anggota I



Zakarija Achmat, S. Psi, M. Si

Anggota II



Uun Zulfiana, S.Psi, M.Psi.



Mengesahkan
Dekan,


Muhamad Salis Yumardi, M.Psi., Ph.D.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umu Kulsumawati
NIM : 201410230311112
Fakultas/Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul:

Hubungan *Online Social Support* dengan Resiliensi pada Wanita Pasca Perceraian

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 9 Juli 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Siti Maimunah, S.Psi. MA.

Yang Menyatakan

Umu Kulsumawati

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan *Online Social Support* dengan Resiliensi pada Wanita Pasca Perceraian” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang. Selama proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari adanya bimbingan, bantuan, dan motivasi dari banyak pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Muhammad Salis Yuniardi S.Psi.,M.Psi Ph.D, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Diah Karmiyati, M.Si, dan Diana Savitri Hidayati, M.Psi, selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan kesabaran untuk memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Zainul Anwar, M.Psi., dan Tri Muji Ingarianti, M.Psi., selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan sejak awal perkuliahan.
4. Staf Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah membantu selama proses penelitian.
5. Ketua Pengadilan Agama Kabupaten Malang yang telah mengizinkan untuk melakukan pengambilan data penelitian.
6. Ibu-ibu pasca perceraian di Kecamatan Lawang dan Singosari yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.
7. Orangtua tercinta, Kakak, Adik dan Dedi Fadhila Ardiansyah yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan do'a kepada saya.
8. Ayu Anita teman seperjuangan dari mengerjakan seminar proposal hingga skripsi dan sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
9. Teman-teman Psikologi kelas B angkatan 2014 yang telah memberikan dukungan sejak awal perkuliahan hingga akhir semester untuk mencapai gelar S. Psi. dan Atik, Faiza, Cahyo, Aya, Sakti, Nurul Jasmin yang telah menjadi teman diskusi dalam penyusunan skripsi.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik, saran dan komentar untuk memperbaiki penulisan skripsi ini.

Malang, 9 Juli 2018

Penulis

Umu Kulsumawati

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
PENDAHULUAN.....	1
Resiliensi.....	7
Dukungan Sosial	8
<i>Online Social Support</i>	10
<i>Social Network Site</i>	10
<i>Online Social Support</i> dan Resiliensi	11
Kerangka Berpikir.....	13
Hipotesis	13
METODE PENELITIAN.....	14
Rancangan Penelitian	14
Subjek Penelitian.....	14
Variabel dan Instrumen Penelitian	14
Prosedur dan Analisa Data	15
HASIL PENELITIAN.....	16
DISKUSI.....	18
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	21
REFERENSI	22

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian	16
Tabel 2. Hasil Kategorisasi Skala <i>Online Social Support</i>	17
Tabel 3. Hasil Kategorisasi Skala Resiliensi.....	17
Tabel 4. Hasil Uji Analisa Korelasi <i>Online Social Support</i> dan Resiliensi	18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 <i>Blue Print</i> Skala Sebelum <i>Try Out</i>	26
Lampiran 2 Skala <i>Online Social Support</i> dan Resiliensi Sebelum <i>Try Out</i>	27
Lampiran 3 Hasil Uji Validitas-Realibilitas Item Skala	34
Lampiran 4 <i>Blue Print</i> Skala Setelah <i>Try Out</i>	38
Lampiran 5 Skala <i>Online Social Support</i> dan Resiliensi Setelah <i>Try Out</i>	39
Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian	44
Lampiran 7 Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment Pearson</i>	51
Lampiran 8 Tabel Distribusi Frekuensi.....	52
Lampiran 9 Distribusi Data Demografis	52
Lampiran 10 Distribusi Data Demografis Berdasarkan Usia.....	53
Lampiran 11 Distribusi Data Demografis Berdasarkan Status Perceraian	54
Lampiran 12 Distribusi Data Demografis Berdasarkan Lama Masa Perceraian ..	55
Lampiran 13 Distribusi Data Demografis Berdasarkan Jumlah Anak.....	56
Lampiran 14 Distribusi Data Demografis Berdasarkan Jumlah Akun.....	57
Lampiran 15 Distribusi Data Demografis Berdasarkan Waktu Penggunaan.....	58

HUBUNGAN *ONLINE SOCIAL SUPPORT* DENGAN RESILIENSI PADA WANITA PASCA PERCERAIAN

Umu Kulsumawati

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
umukulsumawati4@gmail.com

Setiap manusia pasti pernah mengalami masalah, salah satunya adalah kegagalan dalam berumah tangga yang berujung pada perceraian yang bisa mengakibatkan individu memiliki resiliensi yang rendah. Dalam kondisi seperti ini sikap keluarga dan kondisi lingkungan sangat berperan untuk meningkatkan resiliensi pada individu tersebut. Salah satu sumber resiliensi yaitu mendapat dukungan eksternal. Dengan demikian dukungan dari orang lain sangat diperlukan bagi individu yang menghadapi masalah, baik dukungan secara langsung maupun melalui situs jejaring sosial atau *online social support*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *online social support* dengan resiliensi pada wanita pasca perceraian. Subjek penelitian sebanyak 50 wanita pasca perceraian yang diambil berdasarkan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan skala Likert sedangkan proses analisa data menggunakan teknik korelasi *product moment*, dimana hasil menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara *online social support* dengan resiliensi pada wanita pasca perceraian ($r = 0.406$; $\text{sig} = 0.001$). Hasil tersebut menggambarkan bahwa semakin positif *online social support* pada wanita pasca perceraian, maka semakin tinggi pula resiliensi pada wanita pasaca perceraian.

Kata kunci : *Online Social Support*, Resiliensi, Wanita, Pasca Perceraian

Every human being certainly has ever experienced problems; marriage failure becomes one of those problems which leads to divorce that can cause the lower resilience on the individuals. In this situation, family and environmental attitude play an important role to enhance the individual resilience. The resilience source can come out from the external support. Therefore, getting support of others either direct or Online Social Support from social media is needed for an individual who face problems. The purpose of this study was to determine the correlation between Online Social Support and post-divorce women's resilience. The subject of the study was focused on fifty post-divorce women who were chosen by purposive sampling technique. This study used Likert scale for collecting the data and correlation technique of product moment for analysing the data, where the result of the study found that there is a significant positive correlation between Online Social Support and the post-divorce women's resilience ($r = 0.406$; $\text{sig} = 0.001$). This result showed that the more positive Online Social Support, the higher post-divorce women resilience.

Keyword: *Online Social Support, Resilience, Women, Post-Divorce*

Memiliki keluarga yang bahagia merupakan dambaan semua orang, namun perlu disadari bahwa perkawinan dapat membuahkan ketidakbahagiaan yang disebabkan oleh konflik maupun masalah-masalah rumah tangga. Masalah yang biasanya dihadapi oleh setiap pasangan pun sangat berbeda-beda, seperti masalah ekonomi, masalah keturunan, masalah agama, masalah budaya, masalah seksualitas, masalah kekerasan dalam rumah tangga, masalah orang ketiga dan sebagainya. Namun jika masalah-masalah tersebut tidak dapat mereka hadapi, maka perceraian merupakan salah satu pilihan atau cara untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi. Banyak pria dan wanita yang malah merasa beruntung dengan adanya perceraian karena menurut mereka perceraian tersebut dapat memberikan kesempatan untuk mereka membangun hidup baru yang mereka inginkan. Menurut data dari Republika (2017), pada tahun 2015 total perceraian di Kabupaten Malang mencapai angka 7.156 kasus. Tingginya angka perceraian tersebut menjadikan Kabupaten Malang berada di peringkat kedua se-Indonesia setelah Kabupaten Indramayu. Data PA Kabupaten Malang pada Januari hingga Agustus 2016 menunjukkan terdapat 4.700 perkara perceraian. Jika dirata-rata, Pengadilan Agama menerima 600-700 kasus perceraian setiap bulan.

Menurut Hurlock (1980) perceraian adalah akhir dari penyesuaian pernikahan yang buruk, dan terjadi bila antara suami dan istri sudah tidak sanggup lagi mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak. Perceraian bukan hanya sebagai cara untuk menyelesaikan ketidaksesuaian dalam rumah tangga namun ternyata perceraian dapat memberikan dampak negatif tidak hanya untuk orang yang menjalankannya tetapi juga pada keluarga terutama anak-anak. Menurut Hurlock (1980) anak-anak yang memiliki orang tua yang bercerai, mereka akan merasa malu karena merasa berbeda dan hal ini dapat merusak konsep pribadi anak, kecuali apabila anak-anak tersebut tinggal di lingkungan dimana sebagian besar dari teman bermainnya juga berasal dari keluarga yang bercerai juga. Selain itu bagi individu yang melakukan perceraian, terutama wanita akan cenderung memperoleh banyak dampak yang biasanya lebih besar dari pada dampak yang disebabkan oleh kematian pasangan, karena individu yang bercerai akan merasakan efek traumatik yang akan mereka rasakan sebelum dan sesudah perceraian sehingga timbul rasa sakit dan tekanan emosional (Hurlock, 1980). Wanita yang diceraikan oleh suaminya akan mengalami kesepian yang mendalam. Bagi wanita yang bercerai, masalah sosial lebih sulit diatasi dibandingkan bagi pria yang bercerai. Karena wanita yang diceraikan akan cenderung dikucilkan dari kegiatan sosial, dan yang lebih buruk lagi seringkali ditinggalkan oleh teman-temannya. Namun jika pria yang diceraikan atau menduda akan mengalami kekacauan pola hidup (Hurlock, 1980).

Setiap individu mempunyai ketahanan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah atau resiliensi yang berbeda-beda. Quinney & Gregory (2008) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan dan disposisi individu secara keseluruhan untuk menyesuaikan diri secara positif dalam menghadapi kesulitan besar. Bagi individu yang memiliki kemampuan resiliensi akan memiliki kehidupan yang lebih kuat, artinya resiliensi membuat seseorang berhasil menyesuaikan diri saat berhadapan dengan kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan seperti perkembangan sosial atau bahkan tekanan hebat yang akan

melekat dalam kehidupannya (Desmita, 2014). Reivich & Shatte (2002) menyatakan bahwa resiliensi adalah ketahanan seorang individu untuk mengatasi dan meningkatkan diri dari tekanan yang dihadapi dengan merespon secara positif untuk mengatasi tekanan-tekanan tersebut. Menurut penelitian Bernard (1991) menyatakan bahwa dengan usaha atau adanya campur tangan dan bantuan dari orang lain maka individu akan lebih mudah dalam menyelesaikan masalah. Selain itu individu dapat melihat masa lalunya sebagai suatu pengalaman untuk mengatasi masalah.

Perlmutter & Hall (1985) mengemukakan bahwa perubahan hidup pasca perceraian mengharuskan wanita menjadi satu-satunya orang yang bertanggung jawab terhadap kehidupan keluarga. Wanita dituntut untuk menjalankan semua tugas yang dulu ia lakukan bersama pasangannya seperti mengurus rumah, mengurus anak-anak, menduduki posisi sang ayah dan bertanggung jawab dalam menjaga perilaku serta kedisiplinan anaknya. Kini dengan tugas baru yang harus diembannya itu, ia memiliki tanggung jawab yang jauh lebih sulit dan berat ketimbang sebelumnya. Menjalani peran sebagai orang tua tunggal berarti mengalami perubahan dimana perubahan ini dapat menimbulkan masalah, sebab seseorang yang semula berperan hanya sebagai ibu maupun ayah saja, sekarang harus berperan ganda. Melakukan berbagai tugas yang semula dilakukan berdua akan membuat orang tua tunggal wanita mengalami kelebihan tugas. Banyak masalah yang muncul seiring perjalanan menjadi seorang wanita yang berperan sebagai orang tua tunggal yang membutuhkan penyesuaian diri untuk menghadapi banyaknya perubahan. Permasalahan yang paling utama yang dialami oleh orang tua tunggal ialah masalah ekonomi atau finansial.

Beberapa wanita yang mengalami perceraian ada yang berhasil mengatasi tantangan tersebut dengan merubahnya menjadi energi yang positif dan tetap dapat menjalankan kehidupannya yang sehat. Namun tidak sedikit individu yang gagal bertahan dan pulih dari situasi negatif sehingga mereka tidak bisa keluar dari situasi yang tidak menguntungkan, karena hal ini disebabkan oleh kehidupan manusia yang tidak jauh dari tantangan, kesulitan dan cobaan hidup yang datang silih berganti serta harus mereka hadapi. Tantangan dan cobaan hidup tersebut dapat berupa kesulitan sehari-hari, peristiwa yang tidak terduga hingga peristiwa traumatis. Kemampuan seseorang untuk dapat bertahan dalam menghadapi cobaan serta untuk mempertahankan kehidupan yang baik dan seimbang setelah ditimpa kemalangan atau setelah mengalami tekanan yang berat dikenal dengan istilah resiliensi (Tugade & Frederikson, 2004).

Hasil penelitian Putri (2011) terhadap resiliensi pada keluarga pasca perceraian menunjukkan bahwa keluarga yang bercerai memiliki masalah yang bersifat individual, sehingga cara resiliensinya juga berbeda. Kemampuan resiliensi masing-masing anggota keluarga yang bercerai dipengaruhi oleh faktor *I am, I have dan I can* yang ada di dalam diri masing-masing subjek, yaitu keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan dukungan dari orang-orang disekitar mereka.

Menurut Johnson dan Johnson (2006) salah satu faktor yang dapat membuat seseorang mampu melakukan penyesuaian diri adalah dukungan sosial. Dukungan

sosial adalah suatu usaha pemberian bantuan kepada individu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan mental, meningkatkan rasa percaya diri, semangat atau dorongan, nasehat dan sebuah penerimaan. Sedangkan menurut Sarafino (1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai perasaan nyaman, penghargaan, perhatian atau bantuan yang diperoleh seseorang dari orang lain atau kelompoknya.

Cohen dan Syrne (2005) mendefinisikan dukungan sosial sebagai suatu keadaan yang bermanfaat atau menguntungkan yang diperoleh individu dari orang lain baik berasal dari hubungan sosial struktural yang meliputi keluarga/teman dan lembaga pendidikan maupun berasal dari hubungan sosial yang fungsional yang meliputi dukungan emosi, informasi, penilaian dan instrumental. Penelitian yang dilakukan oleh Suaida (2015) menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial mampu meningkatkan *psychological well-being* pada wanita yang mengalami perceraian. Dukungan sosial tersebut berupa informasi, saran dan nasihat mengenai masalah yang sedang mereka hadapi.

Perkembangan teknologi menciptakan situs jejaring sosial berbasis internet yang dihubungkan melalui situs web, dimana situs jejaring sosial tersebut dapat mengintegrasikan pesan ke dalam praktik kehidupan sehari-hari baik secara *online* maupun *offline* (Boyd & Ellison, 2008). Hal ini dapat diartikan bahwa situs jaringan sosial mampu menjembatani hubungan baik secara *online* maupun *offline*. Perkembangan teknologi turut berperan untuk mempermudah kehidupan manusia dan menimbulkan perubahan yang signifikan dalam sistem sosial di masyarakat (Rogers, 1983). Artinya bahwa seseorang dapat menentukan dengan siapa mereka dapat berbagi koneksi dengan pengguna lain dan menentukan apa yang ingin disampaikan dalam postingannya, baik berupa informasi, berita, update status maupun komentar (Noh, Khongorzul, & Jang, 2016).

Boyd & Ellison (2008) mengemukakan bahwa tujuan awal orang menggunakan situs jejaring sosial yaitu untuk menunjukkan diri mereka di media sosial. Seringkali teman yang dimiliki dalam media sosial adalah orang-orang yang sudah menjadi bagian dari jaringan sosial mereka atau mereka yang memiliki “ikatan laten”. Dukungan yang sifatnya *online* juga dapat disebut sebagai semacam dukungan sosial karena terdapat umpan balik didalamnya (Barnes & Duck, 1994). Selain itu menurut Sarafino (1994) terdapat lima bentuk dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif dan dukungan jaringan sosial.

Zhang, He, & Sang (2013) menyatakan bahwa *online social support* merupakan pemberian dukungan emosional, instrumental, informasional dan penilaian yang didapat dari interaksi sosial melalui situs jejaring sosial sebagai perantara untuk berkomunikasi yang apabila dipersepsikan positif oleh penerima maka akan membuat penerima merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai. Zhang, He, & Sang (2013) menyatakan bahwa perbedaan dukungan sosial *dengan online social support* yaitu terletak pada media yang digunakan untuk memberikan dukungan dan individu yang memberikan dukungan. Dukungan sosial dapat diberikan melalui interaksi langsung dengan individu yang memerlukan dukungan sosial

dan biasanya diberikan oleh orang-orang terdekat atau lingkungan disekitar individu. Sedangkan *online social support* diberikan melalui media sosial dan dapat diperoleh individu yang memerlukan dukungan dari orang-orang atau lingkungan disekitar individu serta pengguna media sosial lain yang sebelumnya tidak dikenal oleh individu tersebut.

Selama beberapa tahun terakhir, media sosial berbasis web, khususnya situs jejaring sosial atau *social network site*, telah berkembang secara substansional. Pertumbuhan ini menghilangkan hambatan ruang dan waktu bagi orang untuk terhubung satu sama lain, menyediakan potensi besar bagi individu untuk mempertahankan hubungan sosial yang ada dan dapat memperluas jaringan sosial (Zhang, He, & Sang, 2013). Roffeei, Abdullah, & Basar (2015) menyatakan bahwa saat ini kelompok pendukung *online* memainkan peran penting dalam membantu individu untuk mengatasi masalah dengan memberi individu informasi yang diperlukan serta dukungan emosional melalui banyak orang. Selain itu, media sosial juga merupakan sarana untuk bertukar informasi yang melibatkan pertukaran jaringan sosial yang dinamis oleh anggota masyarakat yang mencari bantuan dengan menyebarkan informasi secara efisien.

Mengenai masalah dukungan sosial secara *online* di negara asia bisa dibilang masih kurang dibandingkan negara-negara barat, seperti yang disampaikan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Roffeei, Abdullah, & Basar (2015), sehingga penelitian mengenai dukungan sosial secara *online* perlu dilakukan. Penelitian dukungan sosial secara *online* juga pernah dilakukan oleh Zhang, He, & Sang (2013), dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa didalamnya terdapat komunikasi dan informasi mengenai interaksi antar kelompok untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan medis dan gaya hidup. Tidak hanya berbagi informasi mengenai kesehatan saja tetapi juga berkaitan dengan dukungan sosial, emosional bahkan membangun komunitas, mereka juga menunjukkan sikap yang positif satu sama lain dan saling menghargai.

Individu tidak akan berhasil menyelesaikan masalah jika tidak ada dukungan dari orang lain, baik secara langsung maupun melalui situs jejaring sosial. Dengan dukungan sosial, individu tidak akan mengalami hambatan atau stress karena bila seseorang mempunyai teman yang dapat memberikan dukungan sosial seperti untuk diajak bicara, dimintai nasehat dan simpati, dia akan dapat mengurangi stress dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan sehari-hari. Semakin sedikit dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga maka semakin besar ketidakmampuan individu dalam menyelesaikan masalahnya, karena dengan adanya *emosional support* dan perhatian dari orang lain maka situasi yang semula menegangkan menjadi kurang menegangkan. Dengan mendapatkan nasehat dan mendapatkan simpatik dari orang lain menjadikan individu akan lebih baik dalam menghadapi ketegangan atau masalah dalam kehidupan sehari-hari (Asriandari, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Quinney & Gregory (2008) menunjukkan adanya keterkaitan antara dukungan sosial dengan resiliensi. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa seseorang pasca bercerai mengalami penurunan resiliensi,

namun setelah diberikan *workshop* dengan tujuan memberikan dukungan emosional dan sosial, meningkatkan harga diri, dan meningkatkan penyesuaian diri terhadap masalah, mengatasi masalah, dan mengurangi stres subjek mengalami peningkatan resiliensi. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirana (2016) terhadap dukungan sosial dan resiliensi pada pasien kanker payudara menunjukkan bahwa dukungan sosial berupa semangat yang diberikan oleh keluarga subjek dan lingkungan disekitar subjek dapat menambah kemampuan resiliensi pada keempat subjek yang ditandai dengan munculnya semangat subjek untuk sembuh.

Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2013) mengenai resiliensi dan dukungan sosial pada orang tua tunggal menunjukkan hasil bahwa para ibu tunggal justru semakin resilien dan kuat ditengah minimnya dukungan yang diterimanya dari lingkungan sekitarnya, karena mereka merasa harus membuktikan bahwa ada atau tidaknya dukungan yang mereka terima, mereka harus tetap bertahan untuk orang-orang yang masih membutuhkan mereka, yaitu anak-anak.

Sebagai manusia biasa tak seorangpun individu yang sempurna dalam kehidupan ini, setiap individu pasti pernah mengalami suatu masalah, kegagalan dan kekecewaan dalam hidupnya yang bisa mengakibatkan individu tersebut mempunyai ketahanan menghadapi masalah yang rendah. Dalam kondisi seperti ini faktor sikap keluarga dan lingkungan sekitar sangat berperan terhadap meningkatkan ketahanan dalam menghadapi masalah pada individu. Menurut Grotberg (1995) salah satu sumber resiliensi adalah mendapat dukungan eksternal atau dari lingkungan sekitar. Dengan demikian dukungan dari orang lain diperlukan bagi individu yang sedang menghadapi masalah. Baik dukungan secara langsung maupun melalui jejaring sosial atau *online social support*. Zhang, He, & Sang (2013) menyatakan bahwa *online social support* merupakan pemberian dukungan emosional, instrumental, informasional dan penilaian yang didapat dari interaksi sosial melalui situs jejaring sosial sebagai perantara untuk berkomunikasi yang apabila dipersepsikan positif oleh penerima maka akan membuat penerima merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai. Setiap individu yang mengalami ketegangan atau kecemasan pasti memerlukan dukungan sosial, baik secara langsung maupun melalui situs jejaring sosial agar dalam menyelesaikan masalah tidak mengarah pada hal-hal yang negatif seperti bunuh diri, menggunakan obat-obatan terlarang dan sebagainya. *Online social support* dapat memberikan dukungan emosional, instrumental, informasional dan penilaian yang didapat dari interaksi sosial melalui situs jejaring sosial sebagai perantara untuk berkomunikasi dan membuat penerima merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai sehingga secara efektif mampu membuat individu menghadapi permasalahan yang sedang menyimpannya serta bangkit dari keterpurukannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah tentang sejauh mana hubungan antara *online social support* dengan resiliensi pada wanita pasca perceraian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *online social support*

dengan resiliensi pada wanita pasca perceraian. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dalam ranah psikologi klinis dan juga psikologi sosial tentang hubungan *online social support* dengan resiliensi pada wanita pasca perceraian, selain itu juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Resiliensi

Luthar, Dante, & Bronwyn (2000) mengutarakan bahwa resiliensi mengacu pada proses dinamis yang meliputi adaptasi positif dalam konteks kesulitan yang signifikan. Charney (2004) mendefinisikan resiliensi sebagai proses adaptasi dengan baik dalam situasi trauma, tragedi, atau peristiwa yang dapat menimbulkan stres lainnya. Lebih lanjut dikatakan bahwa resiliensi bukanlah ciri kepribadian melainkan melibatkan perilaku, pikiran, atau tindakan yang dapat dipelajari oleh siapapun. Sedangkan Quinney & Gregory (2008) mendefinisikan resiliensi sebagai kemampuan dan disposisi individu secara keseluruhan untuk menyesuaikan diri secara positif dalam menghadapi kesulitan besar yang dialaminya.

Desmita (2014) resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas insani yang dimiliki individu, kelompok, atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan, atau bahkan merubah kondisi yang menyedihkan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi. Selain itu menurut Grotberg (1995) mengemukakan bahwa resiliensi adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, dan menjadi kuat atas kesulitan yang dihadapinya. Resiliensi bukanlah hal *magic* dan tidak hanya ditemui pada orang-orang tertentu saja dan bukan pemberian dari sumber yang diketahui.

Siebert (2005) memaparkan bahwa yang dimaksud dengan resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dengan baik perubahan hidup pada level yang tinggi, menjaga kesehatan dibawah kondisi yang penuh dengan tekanan, bangkit dari keterpurukan, mengatasi kemalangan, merubah cara hidup ketika cara yang lama dirasa tidak sesuai dengan kondisi yang ada, dan menghadapi permasalahan tanpa melakukan kekerasan. Sedangkan menurut Banaag (2002) menyatakan bahwa resiliensi adalah suatu proses interaksi antara faktor individual dengan faktor lingkungan. Faktor individual ini berfungsi menahan perusakan diri sendiri dan melakukan konstruksi diri secara positif, sedangkan faktor lingkungan berfungsi untuk melindungi individu dan “melunakkan” kesulitan hidup yang dialami oleh individu.

Grotberg (1995) mengemukakan aspek resiliensi yang diidentifikasi berdasarkan sumber-sumber yang berbeda. Adapun aspek-aspek tersebut yaitu: 1). *I Am* adalah kekuatan dalam internal individu, hal ini dibagi menjadi lima bagian: a). *Lovable and my temperament is appealing* atau perasaan dicintai dan perilaku yang menarik; b). *Loving, empathic, and altruistic* atau mencintai, empati, dan altruistik; c). *Proud of myself* atau bangga pada diri sendiri; d). *Autonomous and responsible* atau otonomi dan tanggung jawab; e). *Filled with hope, faith, and*

trust atau harapan, keyakinan, dan kepercayaan. 2). *I Have* adalah dukungan eksternal dan sumber-sumbernya, hal ini dibagi menjadi lima bagian: a). *Trusting relationships* atau mempercayai hubungan; b). *Structure and rules at home* atau struktur dan aturan di rumah; c). *Role models* atau model-model peran; d). *Encouragement to be autonomus* atau dorongan agar menjadi otonomi; e). *Access to health, educatio, welfare, and security services* atau akses pada kesehatan, pendidikan, kesejahteraan, dan keamanan. 3). *I Can* adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam berkomunikasi dengan orang lain, memecahkan masalah dalam berbagai seting kehidupan (akademis, pekerjaan, pribadi, dan sosial) dan mengatur tingkah laku, serta mendapatkan bantuan saat membutuhkannya. Ada beberapa bagian yang mempengaruhi aspek *I Can* yaitu: a). *Communicate* atau berkomunikasi; b). *Problem solve* atau pemecahan masalah; c). *Manage my feelings and impulses* atau mengelola berbagai perasaan dan rangsangan; d). *Gauge the temperament of myself and others* atau mengukur temperamen diri sendiri dan orang lain; e). *Looking for the relatoinship that can believed* atau mencari hubungan yang dapat dipercaya.

Menurut Connor dan Davidson (2003) resiliensi terkait dengan 5 hal, yaitu: 1) Kompetensi personal, standar yang tinggi dan keuletan, hal ini menunjukkan bahwa individu merasa mampu mencapai tujuannya dalam situasi kemuduran atau kegagalan. 2) Kepercayaan terhadap diri sendiri, memiliki toleransi terhadap efek negatif, dan kuat menghadapi stres, hal ini berkaitan dengan ketenangan dan coping terhadap stres, berpikir dengan hati-hati dan fokus meskipun dalam masalah. 3) Menerima perubahan secara positif dan dapat menjalini hubungan yang aman dengan orang lain, yaitu kemampuan individu beradaptasi dengan perubahan yang dihadapinya. 4) Pengendalian diri, dalam pencapaian tujuan dan bagaimana meminta bantuan pada orang lain. 5) Pengaruh spiritual, ialah yakin akan Tuhan dan nasib.

Selain itu Reivich dan Shatte (2002) menyebutkan ada tujuh kemampuan yang dapat membentuk resiliensi. Aspek-aspek tersebut yaitu: 1) *Emotional Regulation*, ialah kemampuan tetap tenang saat berada dibawah kondisi yang menekan. 2) *Impulse Control*, ialah kemampuan untuk mengendalikan keinginan, kesukaan, dorongan, dan juga tekanan yang berasal dari dalam diri. 3) *Optimism*, ialah saat melihat masa depan cemerlang individu yang resilien merupakan individu yang optimis. 4) *Casual Analysis*, ialah kemampuan untuk menganalisis dan mengidentifikasikan penyebab dari masalah yang dihadapi secara tepat. 5) *Empathy*, ialah kemampuan untuk memahami dan peduli pada orang lain. 6) *Self Efficacy*, ialah perasaan bahwa kita merupakan individu yang efektif dalam dunia, dan yang terakhir 7) *Reaching Out*, ialah kemampuan untuk mengambil hikmah atau hal-hal positif dari kehidupan setelah kemalangan yang dideritanya.

Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan dukungan yang diberikan oleh lingkungan sosialnya, adanya dukungan sosial tersebut dapat memperkuat terjadinya tingkah laku yang baik pada seorang individu. Dukungan sosial tersebut lebih memperkuat

keyakinan dari individu dalam bertindak laku walaupun tingkah laku dapat saja muncul tanpa adanya suatu dukungan sosial pada dirinya. Maka tanpa adanya dukungan sosial individu tersebut merasa bekerja sendiri dan menemukan berbagai hambatan yang mungkin tidak perlu terjadi apabila dukungan sosial tidak diperoleh (Eskin, 2003).

Dukungan sosial sangat penting bagi individu dalam kehidupan mereka, karena dukungan sosial telah terbukti berhubungan dengan banyaknya masalah depresi, kesepian, dan kecemasan (Eskin, 2003). Adicondro & Purnamasari (2011) menyatakan bahwa dukungan sosial merupakan ketersediaan sumber daya yang memberikan kenyamanan fisik dan psikologis yang didapat lewat pengetahuan bahwa individu tersebut dicintai, diperhatikan, dihargai oleh orang lain.

Menurut Sarafino (1994) mendefinisikan dukungan sosial sebagai perasaan nyaman, penghargaan, perhatian atau bantuan yang diperoleh seseorang dari orang lain atau kelompoknya. Ragam bentuk dukungan sosial dapat diterima dari berbagai sumber yang ada disekitar kehidupan individu. Halimah (2014) menyatakan bahwa sumber dukungan sosial antara lain ialah orang tua, saudara kandung, anak, kerabat, pasangan hidup, sahabat, rekan kerja maupun tetangga.

Sheridan dan Radmacher (1992) membagi dukungan sosial kedalam 5 bentuk, yaitu: 1) Dukungan instrumental atau *tangible or instrumental support*. Bentuk dukungan ini merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi kecemasan karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan dalam mengatasi masalah yang dianggap dapat dikontrol. 2) Dukungan informasional atau *informational support*. Bentuk dukungan ini melibatkan pemberian informasi, pengetahuan, petunjuk, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah. 3) Dukungan emosional atau *emotional support*. Bentuk dukungan ini melibatkan rasa empati, ada yang selalu mendampingi, adanya suasana kehangatan, dan rasa diperhatikan akan membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol. 4) Dukungan pada harga diri atau *esteem support*. Bentuk dukungan ini berupa penghargaan positif pada individu, pemberian semangat, persetujuan pada pendapat individu dan perbandingan yang positif dengan individu lain. Bentuk dukungan ini membantu individu dalam membangun harga diri dan kompetensi. 5) Dukungan dari kelompok sosial atau *network support*. Bentuk dukungan ini akan membuat individu merasa menjadi anggota dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan minat dan aktivitas sosial dengan kelompok. Dengan begitu individu akan memiliki perasaan senasib.

Online Social Support

Zhang, He, & Sang (2013) menyatakan bahwa *online social support* merupakan pemberian dukungan emosional, instrumental, informasional dan penilaian yang didapat dari interaksi sosial melalui situs jejaring sosial sebagai perantara untuk berkomunikasi dan membuat penerima merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai. Menurut Zhang, He, & Sang (2013) situs jejaring sosial menyediakan empat jenis dukungan sosial yang terdiri dari: 1). Dukungan emosional, yaitu individu mampu mengekspresikan emosi untuk mencari dukungan emosional dari orang lain atau memberikan dukungan kepada orang lain dengan cara berbagi pendapat yang positif dan mendo'akan; 2). Dukungan instrumental, yaitu dukungan yang diberikan secara langsung oleh teman di jejaring sosial yang dapat individu rasakan secara langsung manfaatnya, seperti menerima materi dan menerima layanan dari teman di jejaring sosial; 3). Dukungan informasional, yaitu dengan memperoleh dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi; 4). Dukungan penilaian, yaitu dengan memberikan penilaian yang positif yang cenderung bekerja sebagai mekanisme penilaian untuk diberikan kepada individu dengan umpan balik atau penegasan yang konstruktif (membangun).

Social Network Site

Situs jejaring sosial merupakan media sosial berbasis internet yang dihubungkan melalui situs web, sehingga memungkinkan penggunanya dapat memainkan peran dalam kehidupan secara virtual (Steinfeld et al., 2012). Perkembangan teknologi turut berperan untuk mempermudah kehidupan manusia dan menimbulkan perubahan yang signifikan dalam sistem sosial di masyarakat (Rogers, 1983). Artinya bahwa seseorang dapat menentukan dengan siapa mereka dapat berbagi koneksi dengan pengguna lain dan menentukan apa yang ingin disampaikan dalam postingannya, baik berupa informasi, berita, update status maupun komentar (Noh, Khongorzul, & Jang, 2016).

Boyd & Ellison (2008) mengemukakan bahwa tujuan awal orang menggunakan situs jejaring sosial yaitu untuk menunjukkan diri mereka di media sosial. Seringkali teman yang dimiliki dalam media sosial adalah orang-orang yang sudah menjadi bagian dari jaringan sosial mereka atau mereka yang memiliki "ikatan laten". Boyd & Ellison (2008) juga menjelaskan bahwa situs jejaring sosial memiliki kemampuan untuk menghubungkan para penggunanya berkomunikasi dengan orang-orang yang tidak dikenal sebelumnya. Selain profil, teman, komentar maupun pesan pribadi, situs jejaring sosial juga memiliki kemampuan untuk berbagi foto maupun video. Bahkan situs jejaring sosial memungkinkan penggunanya dapat mengakses melalui interaksi seluler.

Boyd & Ellison (2008) berpendapat bahwa dalam situs jejaring sosial terdapat komponen penting yang menjadi karakteristik *social network site*, antara lain: *Profil*, dimana pengguna dapat membentuk dirinya melalui profil sesuai dengan kehendak pemilik akun dan mengkonstruksi dirinya secara *online* dan tidak harus sesuai dengan identitas secara *offline*. *Friend list*, digunakan untuk menunjukkan

identitas daftar pertemanan dan untuk menentukan dengan siapa kita dapat berhubungan secara *offline*. *View traverse*, meningkatkan koneksi yang tidak dilakukan dalam kehidupan secara *offline*.

Online Social Support dan Resiliensi

Dalam kehidupan hari-hari apabila individu yang menghadapi masalah dan tidak mampu untuk menyelesaikannya biasanya rentan terkena stres. Stres yang dirasakan dapat menghambat aktivitas keseharian dan cenderung membuat seseorang merasa terpuruk akibat permasalahan yang dihadapinya (Asriandari, 2015). Oleh karena itu, dibutuhkan resiliensi sebagai proses adaptasi dengan baik dalam situasi trauma, tragedi, atau peristiwa yang dapat menimbulkan stres lainnya, sehingga individu mampu untuk bangkit dari keterpurukan (Charney, 2004).

Menurut Grotberg (1995) salah satu sumber resiliensi adalah mendapat dukungan eksternal atau dari lingkungan sekitar. Zhang, He, & Sang (2013) menyatakan bahwa *online social support* merupakan pemberian dukungan emosional, instrumental, informasional dan penilaian yang didapat dari interaksi sosial melalui situs jejaring sosial sebagai perantara untuk berkomunikasi dan membuat penerima merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai. Setiap individu yang mengalami ketegangan atau kecemasan pasti memerlukan dukungan sosial, baik secara langsung maupun melalui situs jejaring sosial agar dalam menyelesaikan masalah tidak mengarah pada hal-hal yang negatif seperti bunuh diri, menggunakan obat-obatan terlarang dan sebagainya. Dalam hal ini keluarga merupakan aspek dukungan sosial yang sangat penting (Santrock, 2003). Menurut Elliot (dalam Santrock, 2003) selain dengan memberikan dukungan sosial, orang tua dan saudara-saudara yang lebih tua merupakan model penting bagi kesehatan. Selain membutuhkan dukungan sosial secara langsung maupun melalui situs jejaring sosial dalam menghadapi segala masalah, individu harus mempunyai resiliensi atau ketahanan dalam menghadapi masalah, dengan memiliki ketahanan individu dapat beradaptasi dan menyelesaikan masalah dengan baik. Keterikatan yang dekat dan positif dengan orang lain terutama dengan keluarga dan teman secara konsisten ditemukan sebagai pertahanan yang baik terhadap stress dalam kehidupan individu (Santrock, 2003).

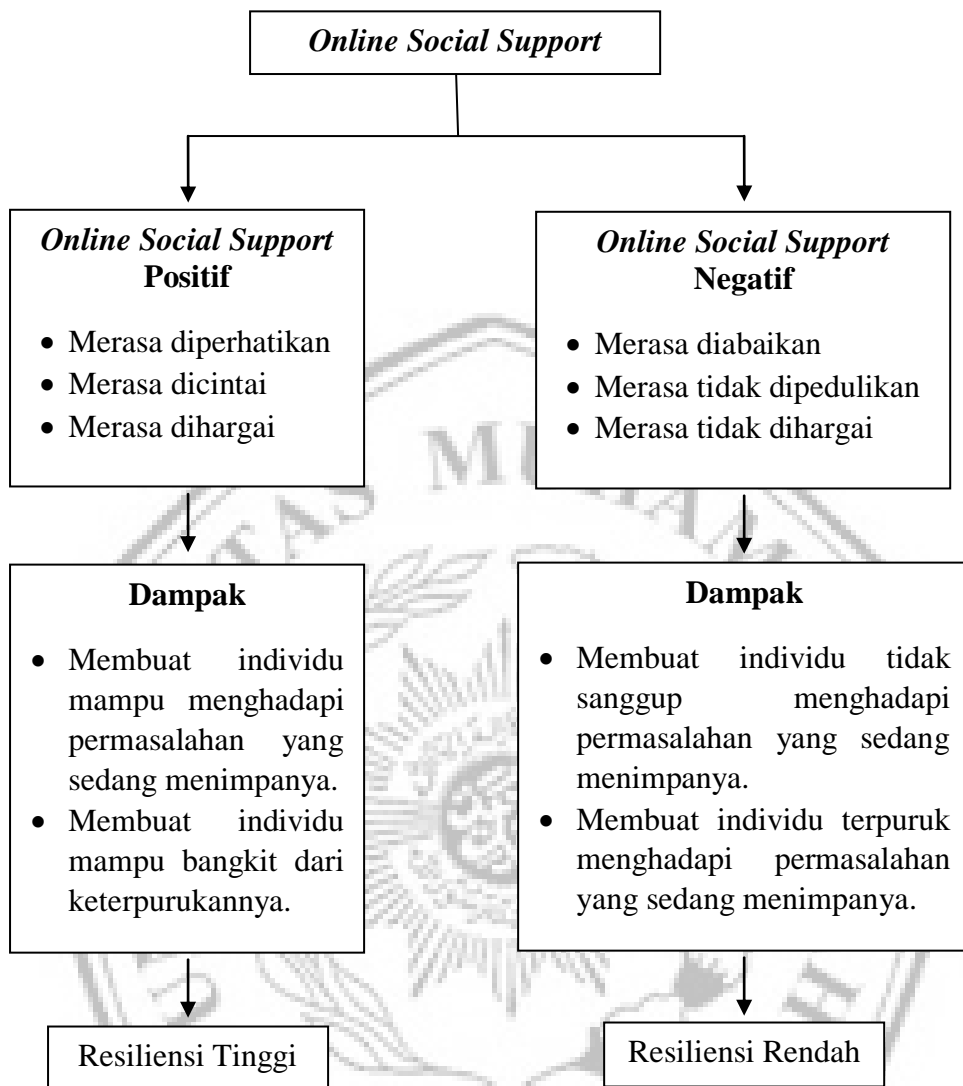
Sebagai manusia biasa tak seorangpun individu yang sempurna dalam kehidupan ini, setiap individu pasti pernah mengalami suatu masalah, kegagalan dan kekecewaan dalam hidupnya yang bisa mengakibatkan individu tersebut mempunyai ketahanan menghadapi masalah yang rendah. Dalam kondisi seperti ini faktor sikap keluarga dan lingkungan sekitar sangat berperan terhadap meningkatkan ketahanan dalam menghadapi masalah pada individu. Apabila keluarga menyikapi masalah yang terjadi dengan menyalahkan individu dan memberikan umpan balik dengan perkataan-perkataan yang negatif tanpa memperhatikan kondisi, situasi dan waktu, maka hal ini akan semakin membebankan beban individu dan menurunkan ketahanan individu dalam menghadapi masalah atau dapat menyebabkan kemampuan resiliensinya menurun. Namun apabila keluarga dan lingkungan sekitar mampu bersabar dan menyikapi

apa yang menimpa individu secara positif, mencari saat yang tepat untuk memberikan umpan balik, mampu menerima musibah ini apa adanya dan melihat permasalahan dari sudut pandang yang tepat, maka hal ini akan membuat individu merasa nyaman dan membantu meningkatkan ketahanan dalam menghadapi masalah atau kemampuan resiliensinya akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Quinney & Gregory (2008) menunjukkan adanya keterkaitan antara dukungan sosial dengan resiliensi. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa seseorang pasca bercerai mengalami penurunan resiliensi, namun setelah diberikan *workshop* dengan tujuan memberikan dukungan emosional dan sosial, meningkatkan harga diri, dan meningkatkan penyesuaian diri terhadap masalah, mengatasi masalah, dan mengurangi stres subjek mengalami peningkatan resiliensi. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Kirana (2016) terhadap dukungan sosial dan resiliensi pada pasien kanker payudara menunjukkan bahwa dukungan sosial berupa semangat yang diberikan oleh keluarga subjek dan lingkungan disekitar subjek dapat menambah kemampuan resiliensi pada keempat subjek yang ditandai dengan munculnya semangat subjek untuk sembuh.

Online social support dapat memberikan dukungan emosional, instrumental, informasional dan penilaian yang didapat dari interaksi sosial melalui situs jejaring sosial sebagai perantara untuk berkomunikasi dan membuat penerima merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai sehingga secara efektif membuat individu mampu menghadapi permasalahan yang sedang menimpanya serta bangkit dari keterpurukannya.

Kerangka Berpikir



Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini ialah terdapat hubungan positif antara *online social support* dengan resiliensi, dimana semakin positif *online social support* maka resiliensi semakin tinggi, dan sebaliknya semakin negatif *online social support* maka resiliensi menjadi rendah.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan penelitian kuantitatif korelasional yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada tidaknya hubungan dan seberapa jauh suatu hubungan ada antara dua variabel (yang dapat diukur) atau lebih (Sumanto, 1990). Alasan peneliti menggunakan penelitian korelasional adalah penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel *online social support* dan resiliensi.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 50 wanita pasca perceraian yang tinggal di Kecamatan Lawang dan Singosari Kabupaten Malang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana subjek akan dipilih dengan pertimbangan karakteristik tertentu (Sumanto, 1990). Karakteristik subjek penelitian yaitu wanita yang berada pada masa dewasa awal berusia 18-40 tahun (Santrock, 2012). Selain itu subjek ialah wanita yang memiliki kurun waktu maksimal tiga tahun pasca perceraian dengan mantan suaminya, belum memiliki pasangan baru, minimal memiliki 1 orang anak, minimal memiliki 2 akun jejaring sosial, dan memiliki waktu penggunaan akun jejaring sosial minimal 3 jam per hari.

Variabel dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yang akan diuji, yaitu variabel terikat (Y) yang berupa resiliensi dan variabel bebas (X) berupa *online social support*.

Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini, skala pertama yaitu skala resiliensi yang didasari oleh teori Grotberg (1995) yang telah diadaptasi dari Putra (2016). Resiliensi adalah kemampuan yang dimiliki oleh wanita pasca perceraian untuk bangkit kembali atau untuk mengatasi kesulitan yang dihadapinya, yang meliputi aspek *I am*, *I Have* dan *I Can*. Skala tersebut terdiri dari 71 item, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas telah gugur 22 item dan tersisa 49 item. 49 item tersebut memiliki validitas antara 0,305 hingga 0,655 dan memiliki *Cronbach Alpha* 0.933. Skala tersebut adalah modifikasi dari skala Likert yang terbagi menjadi dua kategori yaitu *favorable* dan *unfavorable* dengan pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

Skala kedua yaitu untuk mengukur *online social support*. Adapun skala *online social support* dibuat oleh peneliti yang mengacu pada bentuk dukungan sosial Zhang, He, & Sang (2013). *Online social support* adalah persepsi terhadap pemberian dukungan emosional, instrumental, informasional dan penilaian yang didapat dari interaksi sosial melalui situs jejaring sosial sebagai perantara untuk berkomunikasi dan membuat penerima merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai. Aspek-aspek *online social support* antara lain dukungan emosional, dukungan

instrumental, dukungan informasional dan dukungan penilaian. Skala tersebut terdiri dari 54 item, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas telah gugur 7 item dan tersisa 47 item. 47 item tersebut memiliki validitas antara 0,319 hingga 0,670 dan memiliki *Cronbach Alpha* 0,930. Skala tersebut adalah modifikasi dari skala Likert yang terbagi menjadi dua kategori yaitu *favorable* dan *unfavorable* dengan pilihan jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

Prosedur dan Analisa Data

Penelitian ini memiliki tiga prosedur utama yaitu persiapan, pengambilan data dan yang terakhir ialah analisis data. Pada tahap pertama peneliti mulai mencari dan memahami materi yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian peneliti membuat skala *online social support* dan mengadaptasi skala resiliensi yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

Pada tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penelitian dengan subjek yang telah ditentukan yaitu wanita pasca perceraian yang tinggal di Kecamatan Lawang dan Singosari serta terdaftar di Pengadilan Agama Kabupaten Malang. Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan perijinan secara tertulis untuk melakukan pengambilan data untuk kepentingan skripsi di Pengadilan Agama Kabupaten Malang pada tanggal 5 Maret 2018. Selanjutnya peneliti melakukan pengambilan data kepada bagian administrasi dengan klasifikasi yang telah ditentukan. Kemudian peneliti mendatangi rumah dan meminta izin untuk mengambil data kepada subjek yang akan diteliti dengan alat ukur yang telah dipersiapkan yaitu skala resiliensi yang didasari oleh teori Grotberg (1995) dan skala *online social support* yang mengacu pada bentuk dukungan sosial Zhang, He, & Sang, (2013) pada tanggal 27 Maret - 28 Mei 2018. Sebelumnya peneliti memberikan pengantar dalam skala dan petunjuk pengisian skala untuk memastikan bahwa subjek adalah wanita pasca perceraian yang aktif menggunakan situs jejaring sosial dan subjek mengerti cara pengisian skala.

Tahap ketiga yaitu proses analisa data, peneliti menggunakan *software* perhitungan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) for windows versi 21.0. Alasan digunakannya sistem aplikasi SPSS ini yaitu untuk mempermudah dan sesuai dengan tujuan dari penelitian. Adapun variabel bebas yaitu *online social support* dan variabel terikat yaitu resiliensi, kedua variabel termasuk dalam jenis skala interval karena mengukur dukungan sosial dan resiliensi menggunakan skala total, maka untuk menganalisis kedua variabel peneliti menggunakan analisa data korelasi *product moment pearson* SPSS bertujuan untuk mengetahui hubungan dari variabel independen dan variabel dependen. Tahap terakhir yaitu peneliti menuliskan laporan hasil penelitian yang meliputi pembuatan abstrak, hasil penelitian, diskusi dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 50 wanita pasca perceraian yang tinggal di Kecamatan Lawang dan Singosari Kabupaten Malang yang dapat dideskripsikan seperti pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori	Klasifikasi	Frekuensi	Presentase	Mean <i>Online Social Support</i>	Mean Resiliensi
Usia	18-25 Tahun	8	16%	148,37	155,6
	26-35 Tahun	32	64%	143,75	148,9
	36-40 Tahun	10	20%	136,5	151,9
	Total	50	100%		
Status	Tergugat	22	44%	140,54	152,13
	Penggugat	28	56%	145	154,21
Total		50	100%		
Lama Bercerai	3-12 Bulan	20	40%	143,1	150,85
	13-24 Bulan	23	46%	140,34	146,65
	25-36 Bulan	7	14%	151,7	163
Total		50	100%		
Jumlah Anak	1	28	56%	143	151,82
	2	17	34%	143,82	155,17
	3	4	8%	143,25	157,25
	4	1	2%	129	159
Total		50	100%		
Jumlah Akun Jejaring Sosial	2	4	8%	133	145,25
	3	25	50%	143,76	154,48
	4	18	36%	143	156
	5	3	6%	152,66	141,66
Total		50	100%		
Waktu Penggunaan Akun Jejaring Sosial dalam Sehari	3-5 Jam	16	32%	138,3	150,68
	6-10 Jam	27	54%	144	155,14
	11-15 Jam	6	12%	152,5	155,83
	>15 Jam	1	2%	135	142
Total		50	100%		

Berdasarkan Tabel 1 jika dilihat dari usia, subjek yang memiliki usia 18-25 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 16%, 26-35 tahun 32 orang dengan persentase 64% dan 36-40 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 20%. Dilihat dari status perceraian, maka didapatkan 22 orang dengan persentase 44% sebagai tergugat dan 28 orang dengan persentase 56% sebagai penggugat. Dilihat dari lama perceraian, maka didapatkan 20 orang dengan persentase 40% yang bercerai antara 3-12 bulan, 23 orang dengan persentase 46% yang bercerai antara 13-24 bulan, dan 7 orang dengan persentase 14% yang bercerai antara 25-36 bulan. Dilihat dari jumlah anak, maka dapat dilihat bahwa terdapat 28 orang dengan persentase 56% yang memiliki 1 orang anak, 17 orang dengan persentase 34% yang memiliki 2 orang anak, 4 orang dengan persentase 8% yang memiliki 3 anak dan 1 orang dengan persentase 2% yang memiliki 4 orang anak. Dilihat dari jumlah akun jejaring yang dimiliki, maka dapat dilihat bahwa orang yang memiliki 2 akun jejaring sosial yaitu 4 orang dengan persentase 8%, memiliki 3 akun jejaring sosial yaitu 25 orang dengan persentase 50%, memiliki 4 akun jejaring sosial 18 orang dengan persentase 36% dan yang memiliki 4 akun jejaring sosial yaitu 3 orang dengan persentase 6%. Selanjutnya dilihat dari waktu penggunaan akun jejaring sosial dalam sehari yaitu terdapat 16 orang dengan persentase 32% yang menggunakan selama 3-5 jam, 27 orang dengan persentase 54% yang menggunakan selama 6-10 jam, 6 orang dengan persentase 12% yang menggunakan selama 11-15 jam dan 1 orang dengan persentase 2% yang menggunakan lebih dari 15 jam.

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Skala *Online Social Support*

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	26	52%
Rendah	24	48%
Total	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui bahwa terdapat 26 subjek dengan persentase 52% termasuk dalam kategori *online social support* yang tinggi dan untuk kategori *online social support* yang rendah terdapat sebanyak 24 subjek dengan persentase 48%.

Tabel 3. Hasil Kategorisasi Skala Resiliensi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	25	50%
Rendah	25	50%
Total	50	100%

Berdasarkan data pada tabel 3, diketahui bahwa terdapat 25 subjek dengan persentase 50% termasuk dalam kategori resiliensi yang tinggi dan untuk kategori resiliensi yang rendah terdapat sebanyak 25 subjek dengan persentase 50%.

Uji Normalitas

Berdasarkan uji kenormalan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 dengan uji normalitas menggunakan *One-sample* Kolmogrov-Smirnov Test (K-S) diperoleh bahwa nilai sig Kolmogrov-Smirnov pada skala resiliensi sebesar 0,949 ($\alpha > 0,05$) dan pada skala *online social support* sebesar 0,992 ($\alpha > 0,05$) yang menunjukkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal. Oleh karena itu analisa data yang akan digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel tersebut adalah menggunakan analisa data uji korelasi *Product Moment Pearson*.

Hasil Uji Hipotesis Menggunakan *Product Moment*

Tabel 4. Hasil Uji Analisa Korelasi *Online Social Support* dan Resiliensi

Koefisien Korelasi (r)	Indeks Analisis
Koefisien Korelasi (r)	0,406 ^{**}
Koefisien Determinasi (r^2)	0,205
Taraf Kemungkinan Kesalahan	0,01 (1%)
Nilai Signifikansi (p)	0,001

Berdasarkan hasil analisa menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*, dapat diketahui ($r = 0,406$) ; $p = 0,001$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *online social support* dengan resiliensi dengan taraf kesalahan 1%. Hubungan positif berarti ketika semakin tinggi *online social support*, maka semakin tinggi pula resiliensi. Begitupula sebaliknya, semakin rendah *online social support*, maka semakin rendah resiliensi. Koefisien determinan (r^2) variabel *online social support* adalah 0,209 yang berarti sumbangan efektif dari *online social support* dalam resiliensi sebesar 20,5% sedangkan 79,5% ditentukan oleh faktor lain.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisa data yang telah dilakukan terhadap data penelitian dengan menggunakan *product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,406 dengan nilai signifikan (p) sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *online social support* dengan resiliensi pada wanita pasca perceraian yang tinggal di Kecamatan Lawang dan Singosari Kabupaten Malang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin positif *online social support* pada wanita pasca perceraian, maka semakin tinggi pula resiliensi pada wanita pasca perceraian tersebut. Begitupula sebaliknya, semakin negatif *online social support* pada wanita pasca perceraian, maka semakin rendah pula resiliensi pada wanita pasca perceraian tersebut. Oleh karena itu hipotesis awal dalam penelitian ini dapat diterima.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ketika seorang wanita pasca perceraian mendapatkan *online social support* yang tinggi maka ia akan semakin resilien.

Grotberg (1995) mengemukakan bahwa resiliensi adalah kemampuan manusia untuk menghadapi, mengatasi, dan menjadi kuat atas kesulitan yang dihadapinya. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Grotberg (1995) yang menyatakan bahwa resiliensi dipengaruhi oleh tiga faktor dan salah satunya yaitu *I Have* atau dukungan eksternal. Menurut Eskin (2013) dukungan eksternal dapat diperoleh dari lingkungan sosialnya, adanya dukungan sosial tersebut dapat memperkuat terjadinya tingkah laku yang baik pada seorang individu. *Online social support* juga dapat disebut sebagai semacam dukungan sosial karena terdapat umpan balik didalamnya (Barnes & Duck, 1994). *Online social support* merupakan pemberian dukungan emosional, instrumental, informasional dan penilaian yang didapat dari interaksi sosial melalui situs jejaring sosial sebagai perantara untuk berkomunikasi dan membuat penerima merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai Zhang, He, & Sang (2013). Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Quinney & Gregory (2008) yang mengatakan bahwa dukungan sosial yang diberikan kepada seseorang pasca perceraian mampu untuk meningkatkan resiliensi.

Dukungan sosial tidak hanya dapat diberikan melalui interaksi secara langsung, namun dapat juga diberikan melalui interaksi di situs jejaring sosial. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zhang, He, & Sang (2013) yang menyatakan bahwa selama beberapa tahun terakhir, media sosial berbasis web, khususnya situs jejaring sosial atau *social network site*, telah berkembang secara substansional. Pertumbuhan ini menghilangkan hambatan ruang dan waktu bagi orang untuk terhubung satu sama lain, menyediakan potensi besar bagi individu untuk mempertahankan hubungan sosial yang ada dan dapat memperluas jaringan sosial. Selain itu, kelompok pendukung *online* memainkan peran penting dalam membantu individu untuk mengatasi masalah dengan memberi individu informasi yang diperlukan serta dukungan emosional melalui banyak orang. Media sosial juga merupakan sarana untuk bertukar informasi yang melibatkan pertukaran jaringan sosial yang dinamis oleh anggota masyarakat yang mencari bantuan dengan menyebarkan informasi secara efisien. Subjek dari penelitian ini mayoritas memiliki waktu penggunaan akun jejaring sosial selama lebih dari 6 jam dalam sehari dengan persentase 68%. Subjek memiliki *online social support* dan resiliensi yang lebih tinggi dibanding dengan subjek yang memiliki waktu penggunaan akun jejaring sosial 3-5 jam dalam sehari. Selain itu subjek juga memiliki akun jejaring sosial 2-5 akun, yaitu line, *WhatsApp*, BBM, *facebook* dan *twitter*. Subjek dengan jumlah akun jejaring sosial 3-5 memiliki *online social support* yang tinggi namun resiliensi yang dimiliki rendah.

Berdasarkan hasil temuan didapatkan subjek dengan usia 18-25 tahun memiliki mean *online social support* dan mean resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan mean pada subjek dengan usia 26-35 tahun dan subjek dengan usia 36-40 tahun. Menurut (Hurlock, 1980) salah satu ciri-ciri dari masa dewasa awal yaitu sebagai masa ketegangan emosional. Pada masa ini individu sudah mampu memecahkan masalah yang mereka hadapi secara baik sehingga menjadi stabil dan lebih tenang. Selain itu menurut Sasongko, Frieda & Ika (2013) menyatakan bahwa usia tidak mempengaruhi tinggi rendahnya *online social support* dan

resiliensi pada wanita pasca perceraian di usia dewasa awal, namun dipengaruhi oleh faktor lain yaitu lama masa perceraian dan jumlah anak.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sasongko, Frieda & Ika (2013) menyatakan bahwa resiliensi pada wanita usia dewasa awal pasca perceraian dipengaruhi oleh lama masa perceraian dengan mantan suami dan jumlah anak yang dimiliki. Semakin banyak anak yang dimiliki maka semakin cepat seorang wanita pasca bercerai dengan mantan suami untuk bisa resilien. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 22 subjek dengan persentase 44% mempunyai anak lebih dari 1, subjek memiliki mean resiliensi yang tinggi, namun mean *online social support* mereka rendah. Hasil tersebut membuktikan bahwa meskipun *online social support* yang dimiliki rendah, namun subjek memiliki resiliensi yang tinggi karena subjek mempunyai dukungan sosial secara langsung dari anak mereka. Selain itu, berdasarkan lama masa perceraian didapatkan hasil bahwa subjek dengan lama masa perceraian 25-36 bulan memiliki mean *online social support* dan mean resiliensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan subjek yang memiliki lama masa perceraian 3-12 bulan dan 13-24 bulan. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Aprilia (2013) menyatakan bahwa subjek penelitian yang mengalami kehilangan pasangan membutuhkan waktu kurang lebih 1-3 tahun untuk kembali bangkit dan pulih dari segala kesedihan dan kesendirian. Dari 3 subjek yang diteliti terdapat 1 subjek yang membutuhkan waktu 1,5 tahun untuk bisa resilien, 1 subjek membutuhkan waktu 2-3 tahun dan 1 subjek membutuhkan waktu lebih dari 4 tahun.

Dilihat dari status perceraian, maka didapati subjek dengan status penggugat memiliki mean *online social support* dan mean resiliensi lebih besar dibandingkan dengan status tergugat. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan (Hurlock, 1980) yang menyatakan bahwa wanita yang diceraikan oleh suaminya akan mengalami kesepian yang mendalam. Wanita tersebut akan mendapatkan masalah sosial yang lebih sulit diatasi karena wanita yang diceraikan akan cenderung dikucilkan dari kegiatan sosial, dan yang lebih buruk lagi seringkali ditinggalkan oleh teman-temannya. Sedangkan bagi wanita yang menceraikan atau penggugat mereka akan lebih siap dengan konsekuensi dari keputusan yang telah ia ambil, walaupun mereka juga akan mengalami kesulitan dalam melakukan berbagai aktivitasnya setelah masa perceraian. Bagi seorang perempuan, perubahan status dari seorang isteri menjadi seorang janda khususnya karena perceraian, tidaklah mudah. Dibutuhkan kecerdasan, kepribadian yang kuat, rasa percaya diri, dan keberanian untuk bertahan hidup (Nur'aeni & Retno, 2009).

Selain itu, berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,205 yang berarti bahwa *online social support* memberikan kontribusi sebanyak 20,5% terhadap resiliensi. Artinya, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *online social support* yang didapatkan oleh wanita pasca perceraian akan cenderung meningkatkan pula resiliensi pada wanita pasca perceraian. Sedangkan kontribusi 79,5% pada resiliensi wanita pasca perceraian ditentukan oleh faktor lain. Menurut Sasongko, Frieda & Ika (2013) resiliensi pada wanita usia dewasa awal pasca perceraian dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal

yang saling melengkapi. Dukungan keluarga dan hubungan sosial yang baik dengan orang lain serta kemampuan yang dimiliki dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah sangat mempengaruhi proses resiliensi. Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi resiliensi yaitu religiusitas tinggi dan tingkat pendidikan. Sejalan dengan itu, Banaag (2002) menyatakan bahwa resiliensi adalah suatu proses interaksi antara faktor individual dengan faktor lingkungan. Faktor individual ini berfungsi menahan perusakan diri sendiri dan melakukan kontruksi diri secara positif, sedangkan faktor lingkungan berfungsi untuk melindungi individu dan “melunakkan” kesulitan hidup yang dialami oleh individu. Jadi selain *online social support*, faktor dari dalam diri individu itu sendiri sangatlah penting untuk menjadikan individu tersebut resilien, seperti kekuatan dalam internal individu dan kemampuan yang dimiliki individu untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran dalam berkomunikasi dengan orang lain serta memecahkan masalah (Grotberg, 1995).

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu subjek penelitian hanya berasal dari dua kecamatan yang berada di Kabupaten Malang dan jumlah subjek penelitian masih sedikit.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian dengan uji korelasi *product moment pearson*, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara *online social support* dengan resiliensi pada wanita pasca perceraian yang tinggal di Kecamatan Lawang dan Singosari Kabupaten Malang ($r = 0,406$) ; $p = 0,001$). Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi *online social support* yang didapatkan oleh wanita pasca perceraian, maka ia memiliki resiliensi yang tinggi. Begitupula sebaliknya, ketika *online social support* yang didapatkan rendah, maka resiliensi yang dimiliki juga rendah. Dengan penelitian ini terlihat juga bahwa *online social support* memberikan sumbangan efektif dalam resiliensi sebesar 20,5% sedangkan 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Implikasi dari penelitian ini :

1. Wanita Pasca Perceraian

Bagi wanita pasca perceraian, diharapkan mampu bangkit kembali dan mengatasi kesulitan yang dihadapi serta terus berpikir positif dengan cara menumbuhkan kekuatan dalam diri, mencari dukungan dari lingkungan dan berani mengungkapkan perasaan serta pikiran dalam berkomunikasi dengan orang lain, memecahkan masalah dalam berbagai seting kehidupan, dan mengatur tingkah laku agar dapat melanjutkan kehidupan seperti semula.

2. Bagi keluarga inti maupun keluarga besar, teman, tetangga, masyarakat sekitar tempat tinggal, serta teman di situs jejaring sosial diharapkan mampu memberikan penerimaan dan penghargaan serta tidak memandang negatif status mereka sebagai janda, dengan cara memberikan dukungan secara emosional, instrumental, informasional dan penilaian sehingga menjadikan mereka semakin kuat dalam menjalani hari-hari tanpa

pasangannya dan membuat mereka merasa diperhatikan, dicintai dan dihargai.

3. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilakukan pengembangan pada penelitian selanjutnya dengan menambah jumlah subjek dan meneliti subjek yang tinggal di daerah yang berbeda.

REFERENSI

Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan dukungan sosial pada orang tua tunggal (studi kasus pada ibu tunggal di samarinda). *eJournal Psikologi*, 1, (3), 268-279.

Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII. *Jurnal Humanitas*, 8, (1).

Asriandari, E. (2015). Resiliensi remaja korban perceraian orang tua. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.

Banaag, C. G. (2002). Resiliency, street children, and substance abuse prevention. *Prevention Preventif*, 3.

Barnes, M. K., & Duck, S. (1994). Communication of social support. *SAGE*, 175-194.

Bernard, B. (1991). Fostering resiliency in kids, Educational leaderships. *Journal of Resiliency*, 51, (3), 44-48.

Boyd, D. M., & Ellison, N. B. (2008). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13, 210-230.

Cohen, S., & Syne, S. I. (2005). *Social support and health*. London: Academic Press Inc.

Connor, K. M., Davidson, Jonathan R. T. (2003). Development of a new resilience scale: the connor-davidson resilience scale (CD-RISC). *Depression and Anxiety*, 18, 76-82.

Desmita. (2014). *Psikologi perkembangan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Eskin, M. (2003). Self-reported assertiveness in swedish and turkish adolescents a cross-cultural comparison . *Scandinavian Journal of Psychology*, 44, 7-12.

Grotberg, E. (1995). *A Guide to Promoting Resilience in Children: Strengthening The Human Spirit*. Benard Van Leer Fondation.

- Halimah. (2014). Kontribusi kepribadian dan dukungan sosial terhadap tingkat kecemasan istri dalam menghadapi perceraian. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5, (1).
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima)*. (Terj. Istiwidayanti & Soedjarwo) Jakarta: Erlangga.
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2006). *Joining together: Group theory and group skill*. Boston: Pearson.
- Kirana, L. A. (2016). Dukungan sosial dan resiliensi pada pasien kanker payudara (Studi kasus pada pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi). *Psikoborneo*, 4, (4), 829-837.
- Luthar, S. S., Dante, C., & Bronwyn, B. (2000). The construct of resilience: A critical evaluation and guidelines for future work. *Child Development*, 71, 543-562.
- Noh, J. S., Khongorzul, G., & Jang, H. Y. (2016). A study of SNS characteristics and consumer preference, user satisfaction on e-WOM. *International Journal of Applied Engineering Research*, 11, (2), 1044-1050.
- Nur'aeni & Retno, D. (2009). Dinamika psikologi perempuan yang bercerai (Studi tentang penyebab dan status janda pada kasus perceraian di Purwokerto). *Psycho IDEA*, 7, (1).
- Quinney, D. M., & Gregory, T. (2008). Resilience and divorce adjustment in adults participating in divorce recovery workshops. *Journal of Divorce & Remarriage*.
- Perlmutter, M., & Hall, E. (1985). *Adult development and aging*. New York: John Willey & Sons.
- Putra, O. A. (2016). Gambaran resiliensi remaja yang tinggal di panti asuhan (studi di Kota Malang). *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Putri, N. D. (2011). Resiliensi pada keluarga pasca perceraian. *Jurnal psychology*, 7.
- Republika.co.id, Malang. (2017, 11 Desember). *Angka perceraian di kabupaten Malang tertinggi kedua di Indonesia*. Diperoleh 11 Desember 2017, dari https://www.google.co.id/amp/m.republika.co.id/amp_version/oeh4rc415
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The resilience factor: 7 keys to finding your inner strength and overcome life's hurdles*. New York: Broadway Books.

- Roffeei, S. H., Abdullah, N., & Basar, S. K. R. (2015). Seeking social support on Facebook for children with Autism Spectrum Disorders (ASDs). *International Journal of Medical Informatics*, 84, (5), 1–16.
- Rogers, E. M. (1983). *Diffusion of innovations : Third edition*. New York: The Free Press.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development: Perkembangan masa hidup (edisi ketigabelas)*. (Terj. Benedictine Widyasinta). Jakarta: Erlangga.
- Sarafino, E. P. (1994) . *Health Psychology. Biopsychological Interaction*. New York: John Willey and Sons, Inc.
- Sasongko, R. D., Frieda, N. R. H., & Ika, F. K. (2013). Resiliensi pada wanita usia dewasa awal pasca perceraian di sendangmulyo semarang. *eJournal Psikologi*, 2, (3).
- Sheridan, D., & Radmacher, A. (1987). Personal and contextual determinant of coping strategies. *Journal of personality and Social Psychology*, 52, (5), 945-955.
- Siebert, A. (2005). *The resiliency advantage: Master change, thrive under pressure, and bounce back from setback*. San Francisco: Beret-Koehler Publisher, Inc.
- Steinfeld, C., Ellison, N. B., Lampe, C., & Vitak, J. (2012). Online social network sites and the concept of social capital. *Frontiers in New Media Research*, 115–131. <https://doi.org/10.4324/9780203113417>.
- Suaida, R. (2015). Hubungan antara dukungan sosial dari teman dengan psychological well-being pada wanita bercerai. *Jurnal Psikologi UNAIR*.
- Sumanto. (1990). *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tugade, M. M., & Fredrickson, B. L. (2004). Resilient individuals use positive emotions to bounce back from negative emotional experiences. *Journal of personality and social psychology*, 86, (2), 320-333.
- Zhang, Y., He, D., & Sang, Y. (2013). Facebook as a platform for health information and communication: A case study of a diabetes group. *Journal of Medical Systems*, 37, (3). <https://doi.org/10.1007/s10916-013-9942-7>



Lampiran 1**Blue Print Skala Online Social Support dan Resiliensi Sebelum Try Out***Skala Online Social Support*

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan Emosional	4, 7, 16, 23, 28, 32, 37, 42, 46, 53	2, 11, 14, 18, 20, 26, 33, 39, 45, 49, 51	21
2.	Dukungan Instrumental	1, 9, 19, 25, 36, 50	21, 34, 54	9
3.	Dukungan Informasional	3, 8, 13, 22, 27, 30, 44, 48	6, 10, 15, 38, 41	13
4.	Dukungan Penilaian	5, 17, 31, 35, 40, 47	12, 24, 29, 43, 52	11
Total				54

Skala Resiliensi

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>I Am</i>	5, 8, 13, 18, 23, 26, 28, 32, 36, 40, 44, 48, 50, 54, 58, 64, 66, 70	3, 10, 20, 30, 34, 38, 42, 46, 52, 56, 61, 68, 71	31
2.	<i>I Have</i>	2, 6, 14, 21, 27, 35, 39, 47, 55, 63	4, 11, 16, 25, 33, 51, 59, 67	18
3.	<i>I Can</i>	1, 7, 12, 17, 22, 31, 41, 45, 53, 60, 69	9, 15, 19, 24, 29, 37, 43, 49, 57, 62, 65	22
Total				71

Lampiran 2

Skala *Online Social Support* dan Resiliensi Sebelum *Try Out*

Online Social Support

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Teman di situs jejaring sosial pernah memberi bantuan yang saya butuhkan di dunia nyata (tranfusi darah, penggalangan dana, dll)				
2.	Teman di situs jejaring sosial membuat saya semakin <i>down</i> saat saya memiliki masalah				
3.	Saya pernah bercerita kepada teman melalui situs jejaring sosial dan diberikan saran mengenai keadaan saya				
4.	Saat saya <i>bad mood</i> , teman di situs jejaring sosial <i>chatting</i> saya				
5.	Teman di situs jejaring sosial mendukung langkah yang saya ambil dalam menyelesaikan masalah				
6.	Teman di situs jejaring sosial tidak bersedia berbagi informasi mengenai permasalahan yang saya hadapi				
7.	Saya merasa dihargai oleh teman di situs jejaring sosial				
8.	Teman di situs jejaring sosial selalu mengingatkan saya untuk berdo'a kepada Tuhan				
9.	Teman di situs jejaring sosial pernah mengirimkan makanan kepada saya				
10.	Saya merasa tidak nyaman bila harus bercerita kepada teman melalui situs jejaring sosial mengenai keadaan saya				
11.	Teman di situs jejaring sosial tidak memberikan semangat saat saya memiliki masalah				
12.	Saya merasa tidak dihargai oleh teman di situs jejaring sosial				
13.	Saya pernah menerima informasi dari teman di situs jejaring sosial dalam menyelesaikan masalah (tips <i>move on</i> , cara merawat anak sebagai orang tua tunggal, dll)				
14.	Teman di situs jejaring sosial tidak menanyakan keadaan saya saat saya memiliki masalah				
15.	Teman di situs jejaring sosial tidak membantu mencari informasi mengenai permasalahan yang				

	saya hadapi				
16.	Saat saya menunjukkan rasa sedih di situs jejaring sosial teman saya menanyakan keadaan saya				
17.	Teman di situs jejaring sosial memberikan strategi alternatif untuk memecahkan masalah yang saya hadapi				
18.	Saya merasa biasa saja ketika teman di situs jejaring sosial memberikan respon yang saya sukai saat saya sedang memiliki masalah				
19.	Teman di situs jejaring sosial pernah membantu menyebarkan informasi di media sosial miliknya saat saya kehilangan barang (STNK, Hp, uang, motor, dll)				
20.	Teman di situs jejaring sosial menghindar saat mengetahui saya memiliki masalah				
21.	Ketika ada masalah, teman di situs jejaring sosial semakin membuat saya putus asa dengan perkataan yang menyinggung perasaan saya				
22.	Teman di situs jejaring sosial memberikan saran saat saya memiliki masalah				
23.	Saya merasa senang dan merasa dipedulikan ketika teman di situs jejaring sosial memberikan respon yang saya sukai saat saya sedang memiliki masalah				
24.	Teman di situs jejaring sosial menyalahkan langkah yang saya ambil dalam menyelesaikan masalah				
25.	Teman di situs jejaring sosial pernah memberikan pekerjaan kepada saya				
26.	Teman di situs jejaring sosial memberikan respon yang negatif saat saya mengeluh tentang masalah yang saya hadapi				
27.	Teman di situs jejaring sosial memberikan nasihat kepada saya saat saya sedang memiliki masalah				
28.	Saya merasa mendapatkan semangat baru ketika teman di situs jejaring sosial memberikan respon yang saya sukai saat saya sedang memiliki masalah				
29.	Teman di situs jejaring sosial tidak bisa diajak bertukar pikiran saat saya memiliki masalah				
30.	Teman di situs jejaring sosial pernah memberi rekomendasi kenalan tentang sesuatu yang saya butuhkan (<i>online shop</i> , akun dokter, lowongan pekerjaan, dll)				
31.	Teman di situs jejaring sosial mendengarkan curhatan saya ketika saya memiliki masalah				

32.	Saat saya menunjukkan rasa sedih di situs jejaring sosial teman saya menghibur dengan mengirim video lucu				
33.	Teman di situs jejaring sosial membuat saya pesimis dalam menghadapi masalah yang menimpa saya				
34.	Saya merasa pesan yang disampaikan oleh teman di situs jejaring sosial membuat perasaan saya semakin kacau				
35.	Teman di situs jejaring sosial memberikan kritik yang membangun ketika saya memiliki masalah				
36.	Teman di situs jejaring sosial mau menemani saya <i>chatting</i> ketika saya sedang kesepian				
37.	Ketika teman di situs jejaring sosial memberikan respon yang saya sukai saat saya sedang memiliki masalah saya merasa terhibur sehingga membuat saya lebih tenang				
38.	Teman di situs jejaring sosial enggan berbagi informasi mengenai permasalahan yang saya hadapi				
39.	Teman di situs jejaring sosial tidak peduli dengan masalah yang saya hadapi				
40.	Wawasan saya terbuka saat teman di situs jejaring sosial memberikan perbandingan sosial mengenai permasalahan yang saya hadapi				
41.	Teman di situs jejaring sosial sangat tertutup kepada saya				
42.	Teman-teman di situs jejaring sosial memberikan semangat dan dukungan agar saya dapat menyelesaikan masalah				
43.	Teman di situs jejaring sosial tidak memberikan respon saat saya curhat tentang masalah yang saya hadapi				
44.	Teman di situs jejaring sosial mengingatkan saya untuk selalu berpikir positif				
45.	Saya merasa tidak mendapatkan dukungan dari teman di situs jejaring sosial saat saya memiliki masalah				
46.	Teman di situs jejaring sosial selalu memotivasi saya untuk tetap optimis dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
47.	Saya bertukar pikiran dengan teman di situs jejaring sosial ketika saya memiliki masalah				
48.	Teman di situs jejaring sosial memberikan petunjuk untuk menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi				
49.	Saya merasa diabaikan oleh teman di situs				

	jejaring social				
50.	Teman di situs jejaring sosial pernah meminjamkan uang kepada saya				
51.	Teman-teman di situs jejaring sosial acuh tak acuh saat saya memiliki masalah				
52.	Teman di situs jejaring sosial menghujat saya ketika saya memiliki masalah				
53.	Saat saya <i>bad mood</i> , teman di situs jejaring sosial dapat menghibur saya				
54.	Saya berusaha sendiri mendapatkan kebutuhan yang saya perlukan tanpa bantuan teman di situs jejaring social				

Resiliensi

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menahan diri untuk tidak melanggar norma sosial yang berlaku di masyarakat				
2.	Dalam keadaan sedih, saya memiliki tempat untuk berbagi kisah				
3.	Jika memiliki masalah, saya tidak bisa menemukan sumber masalahnya				
4.	Saya sering merasa sendiri saat saya memiliki masalah				
5.	Saya mampu dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
6.	Saya memiliki sosok yang mampu menginspirasi saya				
7.	Saya akan menabung terlebih dulu jika ingin membeli barang yang saya inginkan				
8.	Saya selalu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu				
9.	Saya tidak mampu mencari solusi dalam pemecahan masalah sendiri				
10.	Saya tidak pernah memikirkan masa depan				
11.	Saya merasa kurang adanya kepedulian antar pengguna situs jejaring social				
12.	Saya tidak pernah berkata kasar, meskipun dalam keadaan marah				
13.	Saya yakin sesuatu yang saya inginkan akan menjadi kenyataan				
14.	Saya selalu menerima kritik yang membangun buat saya				
15.	Saya sulit memulai komunikasi dengan orang yang baru saya kenal				

16.	Tidak ada seorangpun yang peduli dengan sesuatu yang saya inginkan				
17.	Saya melemparkan senyuman kepada setiap orang dilingkungan rumah saya				
18.	Saya mengaku ketika saya melanggar norma sosial yang berlaku dalam masyarakat				
19.	Saya tidak mampu meyakinkan orang lain dengan berkomunikasi				
20.	Setelah bercerai saya tidak memiliki target kedepan				
21.	Saya memiliki lingkungan yang selalu mendorong saya untuk meraih sesuatu yang saya inginkan				
22.	Saya selalu menyapa teman-teman terlebih dahulu				
23.	Saya senantiasa merapikan rumah yang saya tinggali				
24.	Saya jarang tersenyum kepada siapapun di lingkungan rumah saya				
25.	Tidak ada kepercayaan dari lingkungan bahwa saya mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
26.	Saya menjalankan tugas seorang ibu rumah tangga				
27.	Disaat gagal menjalani sesuatu, selalu ada orang yang menyemangati saya				
28.	Saya mampu mengerjakan pekerjaan saya				
29.	Saya gengsi untuk menyapa teman terlebih dahulu				
30.	Saya minder dengan kekurangan yang saya miliki				
31.	Saya sering <i>chatting</i> dengan teman di situs jejaring social				
32.	Saya akan menghibur teman yang sedang sedih				
33.	Kurangnya motivasi membuat saya sulit menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
34.	Saya tidak memiliki waktu untuk mendengarkan curhat dari teman saya				
35.	Saya selalu dipercaya mampu menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi dengan baik				
36.	Saya akan merasa sedih ketika teman dekat saya mengalami musibah				
37.	Saya lebih senang menyendiri di rumah dari pada harus berkumpul dengan tetangga				
38.	Saya tidak menemani teman saya ketika ia sedang sakit				
39.	Saya merasa menemukan seseorang yang dapat				

	mengerti keadaan saya di situs jejaring sosial				
40.	Saya tidak akan menyakiti hati teman saya, meskipun dalam keadaan marah				
41.	Saya senang <i>chatting</i> dengan teman di situs jejaring sosial				
42.	Saya akan cuek ketika melihat teman menangis				
43.	Saya akan marah apabila ada keributan saat saya sedang memiliki masalah				
44.	Saya akan mendengarkan curhatan teman saya, meskipun dalam keadaan lelah				
45.	Saya mampu meyakinkan orang lain agar sepaham dengan apa yang saya pikirkan				
46.	Saya jarang membersihkan rumah yang saya tinggali				
47.	Saya senang menggunakan situs jejaring sosial, karena banyak yang peduli terhadap saya				
48.	Saya akan menghormati teman-teman baik lebih tua ataupun muda				
49.	Apa yang saya inginkan harus terpenuhi saat itu juga				
50.	Saya yakin dengan kelebihan yang saya miliki				
51.	Dalam keadaan sedih, saya tidak memiliki tempat untuk bercerita				
52.	Saya sering menunda pekerjaan				
53.	Saya akan memberikan saran saat teman di situs jejaring sosial memiliki masalah				
54.	Kekurangan yang saya miliki mampu mendorong saya untuk menjadi lebih baik				
55.	Situs jejaring sosial lebih membuat saya nyaman dari pada lingkungan tempat tinggal saya				
56.	Saya jarang mengerjakan tugas seorang ibu rumah tangga				
57.	Saya akan meledak-ledak saat teman saya membuat kesalahan				
58.	Saya sudah memikirkan apa yang harus saya lakukan dimasa depan nanti				
59.	Tidak ada sosok yang mampu menginspirasi saya				
60.	Saya akan meminta masukan ketika dalam tekanan kepada seseorang yang saya percaya				
61.	Saya merasa kurang yakin didalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
62.	Disaat kecewa, saya akan memukul apapun yang ada disekitar saya				
63.	Kepedulian antar pengguna situs jejaring sosial sangat baik				
64.	Saya sudah memiliki tujuan kedepan setelah				

	saya bercerai dengan mantan suami saya				
65.	Lebih baik diam dari pada saya harus menuliskan status di situs jejaring sosial saat saya sedang memiliki masalah				
66.	Saya memiliki target dalam mengerjakan segala hal				
67.	Saya tidak suka dikritik				
68.	Saya sering menunda untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
69.	Saya akan bertukar pikiran dengan teman di situs jejaring sosial untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang saya hadapi				
70.	Tidak ada yang lebih muda atau yang lebih tua, semua sama dihadapan saya				
71.	Saya malu untuk tampil di depan umum				



Lampiran 3

Hasil Uji Validitas-Realibilitas Item Skala

a. Online Social Support

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,930	47

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2	140,14	178,653	,320	,930
X3	139,88	175,251	,509	,928
X4	140,26	175,543	,403	,929
X5	140,04	175,672	,465	,928
X6	140,14	176,817	,371	,929
X7	139,98	175,816	,405	,929
X8	139,88	178,067	,334	,930
X9	140,72	175,920	,398	,929
X10	140,62	171,996	,551	,928
X11	139,90	174,908	,511	,928
X12	139,84	177,851	,444	,929
X13	140,02	174,183	,571	,928
X14	140,10	179,031	,418	,929
X16	139,96	178,162	,319	,930
X17	139,98	176,714	,562	,928
X18	140,44	176,823	,420	,929
X19	139,92	171,871	,567	,927
X20	139,88	177,944	,364	,929

X21	139,82	175,906	,402	,929
X22	139,86	178,368	,416	,929
X23	139,88	174,679	,670	,927
X26	139,82	177,130	,371	,929
X27	139,96	177,345	,418	,929
X28	139,84	177,321	,446	,929
X29	140,02	176,102	,556	,928
X31	140,00	174,367	,661	,927
X32	140,06	175,119	,462	,928
X33	139,84	179,117	,347	,929
X34	139,92	177,381	,497	,928
X35	139,82	177,906	,429	,929
X36	140,10	175,847	,500	,928
X37	140,04	175,019	,612	,927
X38	140,02	177,204	,438	,929
X39	139,94	174,915	,567	,928
X40	140,00	177,224	,336	,930
X41	139,88	176,965	,544	,928
X42	139,80	176,327	,496	,928
X43	139,84	174,341	,616	,927
X44	139,72	177,675	,440	,929
X46	139,90	177,112	,501	,928
X47	140,04	177,753	,415	,929
X48	140,04	177,917	,439	,929
X49	139,90	177,969	,479	,928
X51	139,82	175,171	,588	,928
X52	139,52	178,214	,407	,929
X53	140,02	176,836	,385	,929
X54	140,72	176,165	,340	,930

b. Resiliensi

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	50	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

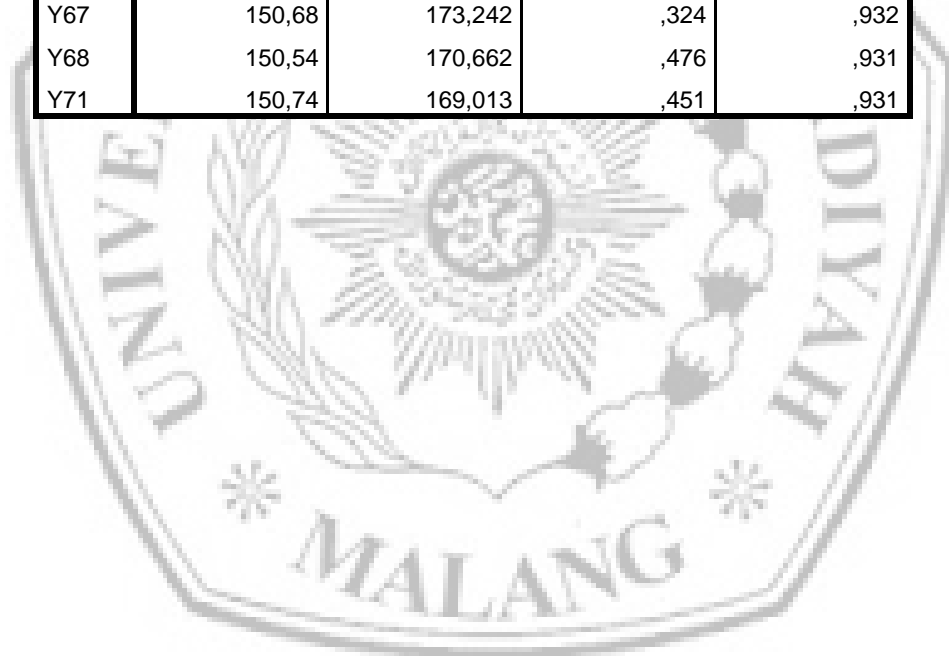
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,933	49

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	150,14	172,817	,386	,932
Y3	150,44	172,456	,446	,931
Y4	150,72	170,083	,340	,933
Y5	150,40	170,571	,451	,931
Y6	150,30	171,888	,378	,932
Y10	149,80	172,980	,422	,932
Y13	150,24	168,553	,611	,930
Y16	150,48	171,928	,336	,932
Y17	150,28	169,226	,626	,930
Y20	150,10	170,459	,429	,932
Y21	150,42	172,044	,513	,931
Y22	150,50	170,500	,488	,931
Y23	150,04	172,651	,391	,932
Y24	150,26	169,380	,655	,930
Y25	150,48	170,377	,558	,931
Y26	150,04	172,080	,434	,931
Y27	150,38	172,853	,408	,932
Y28	150,18	171,538	,497	,931
Y29	150,34	166,964	,588	,930
Y30	150,78	166,665	,566	,930
Y32	150,36	174,807	,305	,932
Y33	150,94	170,302	,420	,932
Y34	150,42	173,391	,393	,932
Y35	150,52	169,806	,554	,931
Y36	150,26	171,217	,510	,931
Y38	150,50	172,133	,549	,931
Y40	150,34	174,188	,351	,932
Y42	150,30	172,786	,405	,932
Y43	151,10	172,745	,330	,932
Y44	150,54	172,784	,389	,932

Y45	150,94	171,527	,368	,932
Y46	150,14	173,347	,317	,932
Y48	150,22	172,747	,413	,932
Y50	150,36	168,480	,509	,931
Y51	150,48	169,193	,528	,931
Y52	150,64	170,562	,474	,931
Y53	150,44	175,231	,345	,932
Y54	150,46	168,907	,565	,930
Y56	150,16	170,341	,539	,931
Y57	150,54	170,743	,470	,931
Y58	150,14	169,592	,461	,931
Y59	150,36	170,480	,538	,931
Y61	150,70	170,418	,557	,931
Y62	150,16	170,504	,410	,932
Y64	150,16	172,464	,418	,932
Y66	150,46	168,009	,589	,930
Y67	150,68	173,242	,324	,932
Y68	150,54	170,662	,476	,931
Y71	150,74	169,013	,451	,931



Lampiran 4

Blue Print Skala Online Social Support dan Resiliensi Setelah Try Out

Skala Online Social Support

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan Emosional	4, 7, 16, 23, 28, 32, 37, 42, 46, 53	2, 11, 14, 18, 20, 26, 33, 39, 49, 51	20
2.	Dukungan Instrumental	9, 19, 36	21, 34, 54	6
3.	Dukungan Informasional	3, 8, 13, 22, 27, 44, 48	6, 10, 38, 41	11
4.	Dukungan Penilaian	5, 17, 31, 35, 40, 47	12, 29, 43, 52	10
Total				47

Skala Resiliensi

No.	Aspek	Nomor Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>I Am</i>	5, 13, 23, 26, 28, 32, 36, 40, 44, 48, 50, 54, 58, 64, 66	3, 10, 20, 30, 34, 38, 42, 46, 52, 56, 61, 68, 71	28
2.	<i>I Have</i>	6, 21, 27, 35	4, 16, 25, 33, 51, 59, 67	11
3.	<i>I Can</i>	1, 17, 22, 45, 53	24, 29, 43, 57, 62	10
Total				49

Lampiran 5

Skala *Online Social Support* dan Resiliensi Setelah *Try Out*

Online Social Support

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Teman di situs jejaring sosial membuat saya semakin <i>down</i> saat saya memiliki masalah				
2.	Saya pernah bercerita kepada teman melalui situs jejaring sosial dan diberikan saran mengenai keadaan saya				
3.	Saat saya <i>bad mood</i> , teman di situs jejaring sosial <i>chatting</i> saya				
4.	Teman di situs jejaring sosial mendukung langkah yang saya ambil dalam menyelesaikan masalah				
5.	Teman di situs jejaring sosial tidak bersedia berbagi informasi mengenai permasalahan yang saya hadapi				
6.	Saya merasa dihargai oleh teman di situs jejaring sosial				
7.	Teman di situs jejaring sosial selalu mengingatkan saya untuk berdo'a kepada Tuhan				
8.	Teman di situs jejaring sosial pernah mengirimkan makanan kepada saya				
9.	Saya merasa tidak nyaman bila harus bercerita kepada teman melalui situs jejaring sosial mengenai keadaan saya				
10.	Teman di situs jejaring sosial tidak memberikan semangat saat saya memiliki masalah				
11.	Saya merasa tidak dihargai oleh teman di situs jejaring sosial				
12.	Saya pernah menerima informasi dari teman di situs jejaring sosial dalam menyelesaikan masalah (tips <i>move on</i> , cara merawat anak sebagai orang tua tunggal, dll)				
13.	Teman di situs jejaring sosial tidak menanyakan keadaan saya saat saya memiliki masalah				
14.	Saat saya menunjukkan rasa sedih di situs jejaring sosial teman saya menanyakan keadaan saya				
15.	Teman di situs jejaring sosial memberikan strategi alternatif untuk memecahkan masalah yang saya hadapi				

16.	Saya merasa biasa saja ketika teman di situs jejaring sosial memberikan respon yang saya sukai saat saya sedang memiliki masalah				
17.	Teman di situs jejaring sosial pernah membantu menyebarkan informasi di media sosial miliknya saat saya kehilangan barang (STNK, Hp, uang, motor, dll)				
18.	Teman di situs jejaring sosial menghindar saat mengetahui saya memiliki masalah				
19.	Ketika ada masalah, teman di situs jejaring sosial semakin membuat saya putus asa dengan perkataan yang menyinggung perasaan saya				
20.	Teman di situs jejaring sosial memberikan saran saat saya memiliki masalah				
21.	Saya merasa senang dan merasa dipedulikan ketika teman di situs jejaring sosial memberikan respon yang saya sukai saat saya sedang memiliki masalah				
22.	Teman di situs jejaring sosial memberikan respon yang negatif saat saya mengeluh tentang masalah yang saya hadapi				
23.	Teman di situs jejaring sosial memberikan nasihat kepada saya saat saya sedang memiliki masalah				
24.	Saya merasa mendapatkan semangat baru ketika teman di situs jejaring sosial memberikan respon yang saya sukai saat saya sedang memiliki masalah				
25.	Teman di situs jejaring sosial tidak bisa diajak bertukar pikiran saat saya memiliki masalah				
26.	Teman di situs jejaring sosial mendengarkan curhatan saya ketika saya memiliki masalah				
27.	Saat saya menunjukkan rasa sedih di situs jejaring sosial teman saya menghibur dengan mengirim video lucu				
28.	Teman di situs jejaring sosial membuat saya pesimis dalam menghadapi masalah yang menimpa saya				
29.	Saya merasa pesan yang disampaikan oleh teman di situs jejaring sosial membuat perasaan saya semakin kacau				
30.	Teman di situs jejaring sosial memberikan kritik yang membangun ketika saya memiliki masalah				
31.	Teman di situs jejaring sosial mau menemani saya <i>chatting</i> ketika saya sedang kesepian				
32.	Ketika teman di situs jejaring sosial memberikan respon yang saya sukai saat saya sedang memiliki masalah saya merasa terhibur				

	sehingga membuat saya lebih tenang				
33.	Teman di situs jejaring sosial enggan berbagi informasi mengenai permasalahan yang saya hadapi				
34.	Teman di situs jejaring sosial tidak peduli dengan masalah yang saya hadapi				
35.	Wawasan saya terbuka saat teman di situs jejaring sosial memberikan perbandingan sosial mengenai permasalahan yang saya hadapi				
36.	Teman di situs jejaring sosial sangat tertutup kepada saya				
37.	Teman-teman di situs jejaring sosial memberikan semangat dan dukungan agar saya dapat menyelesaikan masalah				
38.	Teman di situs jejaring sosial tidak memberikan respon saat saya curhat tentang masalah yang saya hadapi				
39.	Teman di situs jejaring sosial mengingatkan saya untuk selalu berpikir positif				
40.	Teman di situs jejaring sosial selalu memotivasi saya untuk tetap optimis dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
41.	Saya bertukar pikiran dengan teman di situs jejaring sosial ketika saya memiliki masalah				
42.	Teman di situs jejaring sosial memberikan petunjuk untuk menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi				
43.	Saya merasa diabaikan oleh teman di situs jejaring sosial				
44.	Teman-teman di situs jejaring sosial acuh tak acuh saat saya memiliki masalah				
45.	Teman di situs jejaring sosial menghujat saya ketika saya memiliki masalah				
46.	Saat saya <i>bad mood</i> , teman di situs jejaring sosial dapat menghibur saya				
47.	Saya berusaha sendiri mendapatkan kebutuhan yang saya perlukan tanpa bantuan teman di situs jejaring sosial				

Resiliensi

NO.	PERNYATAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mampu menahan diri untuk tidak melanggar norma sosial yang berlaku di masyarakat				
2.	Jika memiliki masalah, saya tidak bisa				

	menemukan sumber masalahnya				
3.	Saya sering merasa sendiri saat saya memiliki masalah				
4.	Saya mampu dalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
5.	Saya memiliki sosok yang mampu menginspirasi saya				
6.	Saya tidak pernah memikirkan masa depan				
7.	Saya yakin sesuatu yang saya inginkan akan menjadi kenyataan				
8.	Tidak ada seorangpun yang peduli dengan sesuatu yang saya inginkan				
9.	Saya melemparkan senyuman kepada setiap orang dilingkungan rumah saya				
10.	Setelah bercerai saya tidak memiliki target kedepan				
11.	Saya memiliki lingkungan yang selalu mendorong saya untuk meraih sesuatu yang saya inginkan				
12.	Saya selalu menyapa teman-teman terlebih dahulu				
13.	Saya senantiasa merapikan rumah yang saya tinggali				
14.	Saya jarang tersenyum kepada siapapun di lingkungan rumah saya				
15.	Tidak ada kepercayaan dari lingkungan bahwa saya mampu menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
16.	Saya menjalankan tugas seorang ibu rumah tangga				
17.	Disaat gagal menjalani sesuatu, selalu ada orang yang menyemangati saya				
18.	Saya mampu mengerjakan pekerjaan saya				
19.	Saya gengsi untuk menyapa teman terlebih dahulu				
20.	Saya minder dengan kekurangan yang saya miliki				
21.	Saya akan menghibur teman yang sedang sedih				
22.	Kurangnya motivasi membuat saya sulit menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
23.	Saya tidak memiliki waktu untuk mendengarkan curhat dari teman saya				
24.	Saya selalu dipercaya mampu menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi dengan baik				
25.	Saya akan merasa sedih ketika teman dekat saya mengalami musibah				
26.	Saya tidak menemani teman saya ketika ia				

	sedang sakit				
27.	Saya tidak akan menyakiti hati teman saya, meskipun dalam keadaan marah				
28.	Saya akan cuek ketika melihat teman menangis				
29.	Saya akan marah apabila ada keributan saat saya sedang memiliki masalah				
30.	Saya akan mendengarkan curhatan teman saya, meskipun dalam keadaan lelah				
31.	Saya mampu meyakinkan orang lain agar sepaham dengan apa yang saya pikirkan				
32.	Saya jarang membersihkan rumah yang saya tinggali				
33.	Saya akan menghormati teman-teman baik lebih tua ataupun muda				
34.	Saya yakin dengan kelebihan yang saya miliki				
35.	Dalam keadaan sedih, saya tidak memiliki tempat untuk bercerita				
36.	Saya sering menunda pekerjaan				
37.	Saya akan memberikan saran saat teman di situs jejaring sosial memiliki masalah				
38.	Kekurangan yang saya miliki mampu mendorong saya untuk menjadi lebih baik				
39.	Saya jarang mengerjakan tugas seorang ibu rumah tangga				
40.	Saya akan meledak-ledak saat teman saya membuat kesalahan				
41.	Saya sudah memikirkan apa yang harus saya lakukan dimasa depan nanti				
42.	Tidak ada sosok yang mampu menginspirasi saya				
43.	Saya merasa kurang yakin didalam menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
44.	Disaat kecewa, saya akan memukul apapun yang ada disekitar saya				
45.	Saya sudah memiliki tujuan kedepan setelah saya bercerai dengan mantan suami saya				
46.	Saya memiliki target dalam mengerjakan segala hal				
47.	Saya tidak suka dikritik				
48.	Saya sering menunda untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
49.	Saya malu untuk tampil di depan umum				

Lampiran 6

Tabulasi Data Penelitian

a. Online Social Support

No	Inisial	Usia	Status	Lama Bercerai (Bulan)	Jumlah Anak	Jumlah Akun Jejaring Sosial	Waktu Penggunaan Akunn Jerarig Sosial Dalam Sehari	Skor	Kategori
1	IZ	18 Tahun	Tergugat	17	1	4 (WA, FB, BBM, IG)	6 jam	164	Tinggi
2	BA	25 Tahun	Tergugat	8	2	4 (WA, FB, BBM, LINE)	10 Jam	156	Tinggi
3	SR	27 Tahun	Penggugat	7	3	3 (WA, BBM, IG)	12 jam	170	Tinggi
4	S	31 Tahun	Tergugat	14	2	3 (FB, BBM, WA)	6 jam	141	Rendah
5	IZ	20 Tahun	Penggugat	7	1	4 (LINE, WA, FB, BBM)	6 jam	142	Tinggi
6	HS	27 Tahun	Penggugat	13	2	4 V(LINE, WA, FB, BBM)	10 Jam	168	Tinggi
7	M	22 Tahun	Penggugat	12	1	4 (WA, BBM, FB, IG)	5 Jam	125	Rendah
8	SPA	28 Tahun	Penggugat	5	2	3 (FB, WA, IG)	12 jam	141	Rendah
9	L	25 Tahun	Penggugat	5	1	4 (WA, IG, FB, Massenger)	24 Jam	135	Rendah
10	ST	34 Tahun	Penggugat	14	3	4(WA, IG, LINE, FB)	8 Jam	139	Rendah
11	Y	34 Tahun	Penggugat	36	2	3 (WA, FB, BBM)	4 Jam	158	Tinggi

12	SY	37 Tahun	Tergugat	15	4	4 (WA, FB, IG, LINE)	6 Jam	129	Rendah
13	SW	35 Tahun	Tergugat	16	2	4 (FB, WA, BBM, IG)	8 Jam	153	Tinggi
14	HN	28 Tahun	Penggugat	36	1	3 (FB, WA, IG)	8 Jam	156	Tinggi
15	FZ	35 Tahun	Tergugat	24	2	4 (WA,BBM, FB, LINE)	5 Jam	148	Tinggi
16	Z	38 Tahun	Tergugat	23	2	3 (WA, FB, BBM)	6 Jam	119	Rendah
17	TS	28 Tahun	Penggugat	9	1	4 (WA, FB,LINE, IG)	5 Jam	137	Rendah
18	WW	26 Tahun	Penggugat	13	1	4 (WA, FB, LINE, BBM)	7 jam	115	Rendah
19	LA	36 Tahun	Penggugat	36	2	3 (WA, FB, BBM)	4 jam	155	Tinggi
20	SH	38 Tahun	Tergugat	3	2	3 (WA,FB,BBM)	4 jam	127	Rendah
21	NC	29 Tahun	Penggugat	13	1	3 (Line,WA,IG)	10 jam	140	Rendah
22	LYA	25 Tahun	Penggugat	12	1	5 (FB, Twitter, IG, WA, Line)	6 Jam	163	Tinggi
23	D	28 Tahun	Tergugat	5	1	3 (WA, FB, IG)	13 Jam	165	Tinggi
24	E	31 Tahun	Penggugat	14	1	2 (WA, IG)	4 Jam	133	Rendah
25	MW	30 Tahun	Tergugat	12	1	3 (WA, FB, IG)	5 Jam	133	Rendah
26	RW	35 Tahun	Penggugat	10	2	3 (WA, LINE, IG)	5 Jam	151	Tinggi
27	VCP	32 Tahun	Penggugat	36	1	3 (WA, FB, LINE)	7 Jam	153	Tinggi

28	GTA	35 Tahun	Penggugat	12	1	3 (WA, FB, BBM)	15 Jam	130	Rendah
29	CTR	28 Tahun	Tergugat	29	1	3 (WA, FB, IG)	4 Jam	131	Rendah
30	A	34 Tahun	Tergugat	7	2	2 (WA, FB)	6 Jam	134	Rendah
31	S	37 Tahun	Penggugat	29	1	3 (BBM, WA, FB)	6 Jam	155	Tinggi
32	A	27 Tahun	Tergugat	17	2	4 (IG, LINE, WA, BBM)	10 Jam	147	Tinggi
33	D	29 Tahun	Penggugat	8	1	4 (IG, LINE, WA, FB)	7,5 Jam	131	Rendah
34	SDH	37 Tahun	Tergugat	12	2	5 (WA, LINE, TWITTER, FB)	5 Jam	140	Rendah
35	RAR	36 Tahun	Penggugat	10,5	1	4 (FB, WA, IG, LINE, BBM)	6 Jam	149	Tinggi
36	LH	30 Tahun	Penggugat	7	1	5 (TWITTER, FB, IG, LINE, WA)	5 Jam	149	Tinggi
37	M	35 Tahun	Tergugat	18	2	3 (BBM, WA, FB)	5 Jam	137	Rendah
38	SWA	39 Tahun	Penggugat	20	3	3 (WA, FB, BBM)	6 Jam	136	Rendah
39	AO	30 Tahun	Tergugat	24	2	3 (FB, LINE, WA)	8 Jam	142	Tinggi
40	SK	32 Tahun	Penggugat	16	1	3 (FB, WA, BBM)	8 Jam	147	Tinggi
41	N	36 Tahun	Tergugat	12	3	3 (BBM, FB, WA)	3 Jam	127	Rendah
42	S	27 Tahun	Tergugat	24	1	4 (FB, IG, BBM, WA)	5 Jam	151	Tinggi
43	KK	23 Tahun	Penggugat	18	1	3 (FB, WA, BBM)	7 jam	145	Tinggi

44	AM	31 Tahun	Penggugat	25	1	2 (FB, WA)	6 Jam	154	Tinggi
45	LS	40 Tahun	Tergugat	20	2	4 (WA, FB, BBM, LINE)	6 jam	128	Rendah
46	THP	35 Tahun	Tergugat	19	1	2 (WA, FB)	5 Jam	111	Rendah
47	HM	21 Tahun	Tergugat	12	1	4 (FB, WA, IG, BBM)	13 Jam	157	Tinggi
48	OJ	30 Tahun	Penggugat	14	1	3 (FB, WA, BBM)	9 Jam	139	Rendah
49	MJ	28 Tahun	Tergugat	13	1	3 (BBM, WA, FB)	15 Jam	152	Tinggi
50	IT	30 Tahun	Penggugat	13	1	3 (BBM, FB, WA)	7 jam	144	Tinggi

b. Resiliensi

No	Inisial	Usia	Status	Lama Bercerai (Bulan)	Jumlah Anak	Jumlah Akun Jejaring Sosial	Waktu Penggunaan Akun Jejaring Sosial Dalam Sehari	Skor	Kategori
1	IZ	18 Tahun	Tergugat	17	1	4 (WA, FB, BBM, IG)	6 jam	174	Tinggi
2	BA	25 Tahun	Tergugat	8	2	4 (WA, FB, BBM, LINE)	10 Jam	161	Tinggi
3	SR	27 Tahun	Penggugat	7	3	3 (WA, BBM, IG)	12 jam	161	Tinggi
4	S	31 Tahun	Tergugat	14	2	3 (FB, BBM, WA)	6 jam	144	Rendah
5	IZ	20 Tahun	Penggugat	7	1	4 (LINE, WA, FB, BBM)	6 jam	154	Tinggi
6	HS	27	Penggugat	13	2	4 (LINE, WA, FB, BBM)	10 Jam	167	Tinggi

		Tahun							
7	M	22 Tahun	Penggugat	12	1	4 (WA, BBM, FB, IG)	5 Jam	156	Tinggi
8	SPA	28 Tahun	Penggugat	5	2	3 (FB, WA, IG)	12 jam	158	Tinggi
9	L	25 Tahun	Penggugat	5	1	4 (WA, IG, FB, Massenger)	24 Jam	142	Rendah
10	ST	34 Tahun	Penggugat	14	3	4(WA, IG, LINE, FB)	8 Jam	165	Tinggi
11	Y	34 Tahun	Penggugat	36	2	3 (WA, FB, BBM)	4 Jam	166	Tinggi
12	SY	37 Tahun	Tergugat	15	4	4 (WA, FB, IG, LINE)	6 Jam	159	Tinggi
13	SW	35 Tahun	Tergugat	16	2	4 (FB, WA, BBM, IG)	8 Jam	166	Tinggi
14	HN	28 Tahun	Penggugat	36	1	3 (FB, WA, IG)	8 Jam	181	Tinggi
15	FZ	35 Tahun	Tergugat	24	2	4 (WA,BBM, FB, LINE)	5 Jam	164	Tinggi
16	Z	38 Tahun	Tergugat	23	2	3 (WA, FB, BBM)	6 Jam	162	Tinggi
17	TS	28 Tahun	Penggugat	9	1	4 (WA, FB,LINE, IG)	5 Jam	172	Tinggi
18	WW	26 Tahun	Penggugat	13	1	4 (WA, FB, LINE, BBM)	7 jam	142	Rendah
19	LA	36 Tahun	Penggugat	36	2	3 (WA, FB, BBM)	4 jam	186	Tinggi
20	SH	38 Tahun	Tergugat	3	2	3 (WA,FB,BBM)	4 jam	160	Tinggi
21	NC	29 Tahun	Penggugat	13	1	3 (Line,WA,IG)	10 jam	156	Tinggi
22	LYA	25	Penggugat	12	1	5 (FB, Twitter, IG, WA, Line)	6 Jam	159	Tinggi

		Tahun							
23	D	28 Tahun	Tergugat	5	1	3 (WA, FB, IG)	13 Jam	180	Tinggi
24	E	31 Tahun	Penggugat	14	1	2 (WA, IG)	4 Jam	137	Rendah
25	MW	30 Tahun	Tergugat	12	1	3 (WA, FB, IG)	5 Jam	137	Rendah
26	RW	35 Tahun	Penggugat	10	2	3 (WA, LINE, IG)	5 Jam	138	Rendah
27	VCP	32 Tahun	Penggugat	36	1	3 (WA, FB, LINE)	7 Jam	146	Rendah
28	GTA	35 Tahun	Penggugat	12	1	3 (WA, FB, BBM)	15 Jam	145	Rendah
29	CTR	28 Tahun	Tergugat	29	1	3 (WA, FB, IG)	4 Jam	142	Rendah
30	A	34 Tahun	Tergugat	7	2	2 (WA, FB)	6 Jam	148	Rendah
31	S	37 Tahun	Penggugat	29	1	3 (BBM, WA, FB)	6 Jam	156	Tinggi
32	A	27 Tahun	Tergugat	17	2	4 (IG, LINE, WA, BBM)	10 Jam	160	Tinggi
33	D	29 Tahun	Penggugat	8	1	4 (IG, LINE, WA, FB)	7,5 Jam	148	Rendah
34	SDH	37 Tahun	Tergugat	12	2	5 (WA, LINE, TWITTER, FB)	5 Jam	115	Rendah
35	RAR	36 Tahun	Penggugat	10,5	1	4 (FB, WA, IG, LINE, BBM)	6 Jam	132	Rendah
36	LH	30 Tahun	Penggugat	7	1	5 (TWITTER, FB, IG, LINE, WA)	5 Jam	151	Rendah
37	M	35 Tahun	Tergugat	18	2	3 (BBM, WA, FB)	5 Jam	146	Rendah
38	SWA	39	Penggugat	20	3	3 (WA, FB, BBM)	6 Jam	149	Rendah

		Tahun							
39	AO	30 Tahun	Tergugat	24	2	3 (FB, LINE, WA)	8 Jam	151	Rendah
40	SK	32 Tahun	Penggugat	16	1	3 (FB, WA, BBM)	8 Jam	152	Rendah
41	N	36 Tahun	Tergugat	12	3	3 (BBM, FB, WA)	3 Jam	154	Tinggi
42	S	27 Tahun	Tergugat	24	1	4 (FB, IG, BBM, WA)	5 Jam	155	Tinggi
43	KK	23 Tahun	Penggugat	18	1	3 (FB, WA, BBM)	7 jam	153	Rendah
44	AM	31 Tahun	Penggugat	25	1	2 (FB, WA)	6 Jam	164	Tinggi
45	LS	40 Tahun	Tergugat	20	2	4 (WA, FB, BBM, LINE)	6 jam	146	Rendah
46	THP	35 Tahun	Tergugat	19	1	2 (WA, FB)	5 Jam	132	Rendah
47	HM	21 Tahun	Tergugat	12	1	4 (FB, WA, IG, BBM)	13 Jam	146	Rendah
48	OJ	30 Tahun	Penggugat	14	1	3 (FB, WA, BBM)	9 Jam	148	Rendah
49	MJ	28 Tahun	Tergugat	13	1	3 (BBM, WA, FB)	15 Jam	145	Rendah
50	IT	30 Tahun	Penggugat	13	1	3 (BBM, FB, WA)	7 jam	146	Rendah

Lampiran 7

Hasil Uji Korelasi *Product Moment Pearson*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OnlineSocialSupport	50	111	170	143,04	13,563
Resiliensi	50	115	186	153,54	13,345
Valid N (listwise)	50				

Correlations

		OnlineSocialSupport	Resiliensi
OnlineSocialSupport	Pearson Correlation	1	,457**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	50	50
Resiliensi	Pearson Correlation	,457**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,457 ^a	,209	,192	11,995

a. Predictors: (Constant), OnlineSocialSupport

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		OnlineSocialSupport	Resiliensi
N		50	50
	Mean	143,04	153,54
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	13,563	13,345
	Absolute	,061	,074
Most Extreme Differences	Positive	,051	,061
	Negative	-,061	-,074
Kolmogorov-Smirnov Z		,434	,520
Asymp. Sig. (2-tailed)		,992	,949

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 8

Tabel Distribusi Frekuensi

Online Social Support

	Frequency	Percent
Tinggi	26	52%
Valid Rendah	24	48%
Total	50	100%

Resiliensi

	Frequency	Percent
Tinggi	25	50%
Valid Rendah	25	50%
Total	50	100%

Lampiran 9

Distribusi Data Demografis Kategori *Online Social Support* dengan Resiliensi

Online Social Support

Kategori	Range	Frekuensi	Subjek (%)
Tinggi	$X > 142,00$	26	52%
Rendah	$X < 141,99$	24	48%
Total		50	100%

Resiliensi

Kategori	Range	Frekuensi	Subjek (%)
Tinggi	$X > 153,50$	25	50%
Rendah	$X < 153,49$	25	50%
Total		50	100%

Lampiran 10

Distribusi Data Demografis Kategori *Online Social Support* dan Resiliensi Berdasarkan Usia

Online Social Support Usia 18 - 25

Tahun

	Frequency	Percent
Tinggi	6	75%
Valid Rendah	2	25%
Total	8	100%

Online Social Support Usia 26 - 35

Tahun

	Frequency	Percent
Tinggi	17	53%
Valid Rendah	15	47%
Total	32	100%

Online Social Support Usia 36 - 40

Tahun

	Frequency	Percent
Tinggi	3	30%
Valid Rendah	7	70%
Total	10	100%

Resiliensi Usia 18 - 25 Tahun

	Frequency	Percent
Tinggi	5	63%
Valid Rendah	3	37%
Total	8	100%

Resiliensi Usia 26 - 35 Tahun

	Frequency	Percent
Tinggi	14	44%
Valid Rendah	18	56%
Total	32	100%

Resiliensi Usia 36 - 40 Tahun

	Frequency	Percent
Tinggi	6	60%
Valid Rendah	4	40%
Total	10	100%

Lampiran 11

Distribusi Data Demografis Kategori *Online Social Support* dan Resiliensi Berdasarkan Status Perceraian

Online Social Support Tergugat

	Frequency	Percent
Tinggi	10	45%
Valid Rendah	12	65%
Total	22	100%

Online Social Support Penggugat

	Frequency	Percent
Tinggi	16	57%
Valid Rendah	12	43%
Total	28	100%

Resiliensi Tergugat

	Frequency	Percent
Tinggi	11	50%
Valid Rendah	11	50%
Total	22	100%

Resiliensi Penggugat

	Frequency	Percent
Tinggi	14	50%
Valid Rendah	14	50%
Total	28	100%

Lampiran 12

Distribusi Data Demografis Kategori *Online Social Support* dan Resiliensi Berdasarkan Lama Masa Perceraian

Online Social Support 3 - 12 Bulan

	Frequency	Percent
Tinggi	9	45%
Valid Rendah	11	55%
Total	20	100%

Online Social Support 13 - 24 Bulan

	Frequency	Percent
Tinggi	11	48%
Valid Rendah	12	52%
Total	23	100%

Online Social Support 25 - 36 Bulan

	Frequency	Percent
Tinggi	6	86%
Valid Rendah	1	14%
Total	7	100%

Resiliensi 3 - 12 Bulan

	Frequency	Percent
Tinggi	10	50%
Valid Rendah	10	50%
Total	20	100%

Resiliensi 13 - 24 Bulan

	Frequency	Percent
Tinggi	10	43%
Valid Rendah	13	57%
Total	23	100%

Resiliensi 25 - 36 Bulan

	Frequency	Percent
Tinggi	5	71%
Valid Rendah	2	29%
Total	7	100%

Lampiran 13

Distribusi Data Demografis Kategori *Online Social Support* dan Resiliensi Berdasarkan Jumlah Anak

Online Social Support dengan anak 1

	Frequency	Percent
Tinggi	16	57%
Valid Rendah	12	43%
Total	28	100%

Online Social Support dengan anak 2

	Frequency	Percent
Tinggi	9	53%
Valid Rendah	8	47%
Total	17	100%

Online Social Support dengan anak 3

	Frequency	Percent
Tinggi	1	25%
Valid Rendah	3	75%
Total	4	100%

Online Social Support dengan anak 4

	Frequency	Percent
Tinggi	0	0%
Valid Rendah	1	100%
Total	1	100%

Resiliensi dengan anak 1

	Frequency	Percent
Tinggi	10	36%
Valid Rendah	18	64%
Total	28	100%

Resiliensi dengan anak 2

	Frequency	Percent
Tinggi	10	59%
Valid Rendah	7	41%
Total	17	100%

Resiliensi dengan anak 3

	Frequency	Percent
Tinggi	3	75%
Valid Rendah	1	25%
Total	4	100%

Resiliensi dengan anak 4

	Frequency	Percent
Tinggi	1	100%
Valid Rendah	0	0%
Total	1	100%

Lampiran 14**Distribusi Data Demografis Kategori *Online Social Support* dan Resiliensi Berdasarkan Jumlah Akun Jejaring Sosial*****Online Social Support* dengan 2 akun**

	Frequency	Percent
Tinggi	1	25%
Valid Rendah	3	75%
Total	4	100%

***Online Social Support* dengan 3 akun**

	Frequency	Percent
Tinggi	13	52%
Valid Rendah	12	48%
Total	25	100%

***Online Social Support* dengan 4 akun**

	Frequency	Percent
Tinggi	10	55.5%
Valid Rendah	8	45.5%
Total	18	100%

***Online Social Support* dengan 5 akun**

	Frequency	Percent
Tinggi	2	67%
Valid Rendah	1	33%
Total	3	100%

Resiliensi dengan 2 akun

	Frequency	Percent
Tinggi	1	25%
Valid Rendah	3	75%
Total	4	100%

Resiliensi dengan 3 akun

	Frequency	Percent
Tinggi	11	44%
Valid Rendah	14	56%
Total	25	100%

Resiliensi dengan 4 akun

	Frequency	Percent
Tinggi	12	67%
Valid Rendah	6	33%
Total	18	100%

Resiliensi dengan 5 akun

	Frequency	Percent
Tinggi	1	33%
Valid Rendah	2	67%
Total	3	100%

Lampiran 15**Distribusi Data Demografis Kategori *Online Social Support* dan Resiliensi Berdasarkan Waktu Penggunaan Akun Jejaring Sosial dalam Sehari*****Online Social Support 3 - 5 Jam***

	Frequency	Percent
Tinggi	6	37.5%
Valid Rendah	10	62.5%
Total	16	100%

Online Social Support 6 - 10 Jam

	Frequency	Percent
Tinggi	16	59%
Valid Rendah	11	41%
Total	27	100%

Online Social Support 11 - 15 Jam

		Frequency	Percent
Valid	Tinggi	4	67%
	Rendah	2	33%
	Total	6	100%

Online Social Support > 15 Jam

		Frequency	Percent
Valid	Tinggi	0	0%
	Rendah	1	100%
	Total	1	100%

Resiliensi 3 - 5 Jam

		Frequency	Percent
Valid	Tinggi	8	50%
	Rendah	8	50%
	Total	16	100%

Resiliensi 6 - 10 Jam

		Frequency	Percent
Valid	Tinggi	14	52%
	Rendah	13	48%
	Total	27	100%

Resiliensi 11 - 15 Jam

		Frequency	Percent
Valid	Tinggi	3	50%
	Rendah	3	50%
	Total	6	100%

Resiliensi > 15 Jam

		Frequency	Percent
Valid	Tinggi	0	0%
	Rendah	1	100%
	Total	1	100%